HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA MTSN 1 BOJONEGORO DI MASA PANDEMI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Menyusun Skripsi dalam Program Studi S-1 Psikologi (S.Psi)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

HAFIDYA INTANITA PUTRI

J71217124

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Jainudin, M.Si

NIP. 196205081991031002

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI & KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Hubungan *Self-Efficacy* dan *Social Support* dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa MTsN 1 Bojonegoro di Masa Pandemi"** merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, Agustus 2021

Hafidya Intanita Putri

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA MTSN 1 BOJONEGORO DI MASA PANDEMI

Oleh :

HAFIDYA INTANITA PUTRI

J71217124

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 14 Juni 2021

Dosen Pembimbing

Dr. H. Jainudin, M.Si

NIP. 196205081991031002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA MTSN 1 BOJONEGORO DI MASA PANDEMI

Yang disusun oleh
Hafidya Intanita Putri
J71217124
Yang telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 06 Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I,

Dr. H. Jainudin, M.Si
NIP. 196205081991031002

Penguji II,

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Penguji III,

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018

Penguji IV,

Dr. Luliana H. U, S.Pd., M.Si
NIP. 197602272009122001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HAFIDYA INTANITA PUTRI
NIM : J71217124
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi dan Kesehatan
E-mail address : hafidyaip@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* & *SOCIAL SUPPORT* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA MTSN 1 BOJONEGORO DI MASA PANDEMI"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Agustus 2021

Penulis

(HAFIDYA INTANITA P.)

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dan *social support* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala kuisioner yang telah disusun berdasarkan aspek *self-efficacy, social support* dan prokrastinasi akademik. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 106 siswa dari total populasi 964 siswa MTsN 1 Bojonegoro. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil pada penelitian menggunakan uji regresi linear berganda pada variabel *self-efficacy* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan variabel prokrastinasi akademik. Sehingga, *self-efficacy* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Kemudian pada variabel *social support* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan variabel prokrastinasi akademik. Sehingga, *social support* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Selanjutnya, pada variabel *self-efficacy* dan *social support* secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel prokrastinasi akademik.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Prokrastinasi Akademik, Pandemi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and social support with academic procrastination in MTsN 1 Bojonegoro students during the pandemic. This study uses a correlational quantitative research design with data collection techniques using a questionnaire scale that has been prepared based on aspects of self-efficacy, social support and academic procrastination. The subjects in this study were 106 students from a total population of 964 students at MTsN 1 Bojonegoro. Hypothesis testing in this study used the Product Moment test with the help of SPSS version 16. The results of the study using multiple linear regression tests on the self-efficacy variable had an opposite relationship with the academic procrastination variable. Thus, self-efficacy has a negative effect on academic procrastination. Then the social support variable has the opposite relationship with the academic procrastination variable. Thus, social support has a negative effect on academic procrastination. Furthermore, the variables of self-efficacy and social support simultaneously have a significant effect on the variable of academic procrastination.

Keywoards: Self-Efficacy, Social Support, Academic Procrastination, Pandemic.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **i**
INTISARI ..... **ii**
ABSTRACT ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **x**
Tabel 1 Pemberian Skor Skala Likert *Self-Efficacy, Social Support*, dan Prokrastinasi Akademik .....
Tabel 2 Instrumen Skala Prokrastinasi Akademik..... 46
Tabel 3 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik 49
Tabel 4 Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik.. 50
Tabel 8 Blue Print Skala *Self-Efficacy*.. 56
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas *Self-Efficacy* 57
Tabel 10 Instrumen Skala *Social Support* 59
Tabel 11 Hasil Uji Validitas Skala *Social Support* 61
Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Social Support* 63
Tabel 15 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 73
Tabel 16 Sebaran Rentang Usia Subjek 74
Tabel 17 Sebaran Kelas Subjek 75
Tabel 18 Deskripsi Data 76
Tabel 19 Hasil Uji Estimasi Reliabilitas 77
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I **2**
PENDAHULUAN **2**
A. Latar Belakang Masalah 2
B. Rumusan Masalah 14
C. Keaslian Penelitian 14
D. Tujuan Penelitian 17
E. Manfaat Penelitian 18
F. Sistematika Pembahasan 19
BAB II **21**
KAJIAN PUSTAKA **21**
A. *Self-Efficacy* (X1) 28
a. Pengertian *Self-Efficacy* 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aspek-Aspek *Self-Efficacy* 30
c. Dimensi *Self-Efficacy* 32
B. *Social Support* (X2) 33
a. Pengertian *Social Support* 33
b. Aspek-Aspek *Social Support* 35
c. Faktor-Faktor *Social Support* 36
C. Prokrastinasi Akademik (Y) 21
a. Pengertian Prokrastinasi Akademik 22
b. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik 24
c. Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik 25
D. Hubungan Antar Variabel 36
E. Kerangka Teori 40
F. Hipotesis 43
BAB III 44
METODE PENELITIAN 44
A. Rancangan Penelitian 44
B. Identifikasi Variabel 45
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 46
D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel 48
1. Populasi 48
2. Teknik Sampling 48
3. Sampel 49
E. Instrumen Penelitian 49
Tabel 1 50
Pemberian Skor Skala Likert *Self-Efficacy, Social Support*, dan Prokrastinasi Akademik 50
Tabel 2 51
Instrumen Skala Prokrastinasi Akademik 51
Tabel 3 53
Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik 53
Tabel 4 54
Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik 54
Tabel 5 55
Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik 55
Tabel 6 56
Instrumen Skala *Self-Efficacy* 56
Tabel 7 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Uji Validitas Skala *Self-Efficacy* 58
Tabel 8 59
Blue Print Skala *Self-Efficacy* 59
Tabel 9 60
Hasil Uji Reliabilitas *Self-Efficacy* 60
Tabel 10 61
Instrumen Skala *Social Support* 61
Tabel 11 63
Hasil Uji Validitas Skala *Social Support* 63
Tabel 12 64
Tabel Blue Print Skala *Social Support* 64
Tabel 13 65
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Social Support* 65
F. Analisis Data 66
BAB IV 68
HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN 68
A. Hasil Penelitian 68
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 68
2. Deskripsi Hasil Penelitian 71
Tabel 14 72
Karakteristik Responden berdasarkan Kelas 72
Tabel 15 74
Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 74
Tabel 16 74
Sebaran Rentang Usia Subjek 74
Tabel 17 75
Sebaran Kelas Subjek 75
Tabel 18 76
Deskripsi Data 76
Tabel 19 77
Hasil Uji Estimasi Reliabilitas 77
Tabel 20 78
Hasil Uji Normalitas 78
Tabel 21 79
Hasil Uji Linearitas 79
A. Analisis Regresi Linear Berganda 83
C. Pembahasan 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hubungan *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik..... 90
2. Hubungan *Social Support* dengan Prokrastinasi Akademik 92
3. Hubungan *Self-Efficacy* dan *Social Support* dengan Prokrastinasi Akademik 94

BAB V 98

PENUTUP..... 98

A. Kesimpulan 98
B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA..... 101

LAMPIRAN..... 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pemberian Skor Skala Likert *Self-Efficacy, Social Support*, dan Prokrastinasi Akademik 50
Tabel 2 Instrumen Skala Prokrastinasi Akademik 51
Tabel 3 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik 53
Tabel 4 Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik 54
Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik 55
Tabel 6 Instrumen Skala *Self-Efficacy* 56
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Skala *Self-Efficacy* 58
Tabel 8 Blue Print Skala *Self-Efficacy* 59
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas *Self-Efficacy* 60
Tabel 10 Instrumen Skala *Social Support* 61
Tabel 11 Hasil Uji Validitas Skala *Social Support* 63
Tabel 12 Tabel Blue Print Skala *Social Support* 64
Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Social Support* 65
Tabel 14 Karakteristik Responden berdasarkan Kelas 72
Tabel 15 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 74
Tabel 16 Sebaran Rentang Usia Subjek 74
Tabel 17 Sebaran Kelas Subjek 75
Tabel 18 Deskripsi Data 76
Tabel 19 Hasil Uji Estimasi Reliabilitas 77
Tabel 20 Hasil Uji Normalitas 78
Tabel 21 Hasil Uji Linearitas 79
Tabel 22 Hasil Uji Multikolinearitas 80
Tabel 23 Hasil Uji Heteroskidastisitas 82
Tabel 24 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 84
Tabel 25 Hasil Uji Koefisien Determinasi 86
Tabel 26 Hasil Uji t (Parsial) 87
Tabel 27 Hasil Uji f (Simultan) 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Uji Scatterplot Heteroskidastisitas..... 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian 108
Lampiran 2 Lembar Expert Judgement 109
Lampiran 3 Tabel Blue Print Skala *Self-Efficacy, Social Support,* dan Prokrastinasi Akademik 110
Lampiran 4 Tabel Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik 123
Lampiran 5 Tabel Uji Reliabilitas Skala *Self-Efficacy* 123
Lampiran 6 Tabel Uji Reliabilitas Skala *Social Support* 123
Lampiran 7 Tabel Deskripsi Data 123
Lampiran 8 Tabel Uji Normalitas 124
Lampiran 9 Tabel Uji Linearitas 124
Lampiran 10 Tabel Uji Multikolienaritas 125
Lampiran 11 Tabel Uji Heteroskidastisitas 125
Lampiran 12 Tabel Uji Regresi Linear Berganda 126
Lampiran 13 Tabel Uji Koefisien Determinasi 126
Lampiran 14 Tabel Uji t (Parsial) 126
Lampiran 15 Tabel Uji f (Simultan) 127
Lampiran 16 Tabel Daftar Pembina Ekstrakulikuler MTsN 1 Bojonegoro 127
Lampiran 17 Tabel Daftar Pertanyaan Skala Prokrastinasi Akademik 129
Lampiran 18 Tabel Daftar Pertanyaan Skala *Self-Efficacy* 130
Lampiran 19 Tabel Daftar Pertanyaan *Social Support* 134
Lampiran 20 Tabulasi Data Skala Prokrastinasi Akademik 137
Lampiran 21 Tabulasi Data Skala *Self-Efficacy* 140
Lampiran 22 Daftar Tenaga Pendidik & Mata Pelajaran MTsN 1 Bojonegoro 142
Lampiran 23 Tabulasi Data Skala *Social Support* 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 menjadi tahun yang berbeda dari sebelumnya. Pada tahun ini, telah ditemukan *corona virus disease* (Covid-19) yang saat ini menyebar luas dan mulanya ditemukan di kota Wuhan, Cina (Shi, et. al., 2020). Adanya kondisi ini telah dikukuhkan menjadi pandemi global oleh WHO (Sohrabi, et. al., 2020). Virus Covid-19 menyebar secara merata di berbagai belahan dunia. Pada 213 negara terdeteksi sebanyak 170 juta dengan rincian angka kematian sejumlah 3,54 juta. Persebaran virus Covid-19 di Indonesia sejumlah 1,81 juta kasus dengan rincian 1,66 juta orang yang sembuh dan 50.262 orang yang meninggal dunia. Data ini dikutip per tanggal 31 Mei 2021 (Worldmeters, 2020). Dengan adanya fakta angka persebaran Covid-19 semakin meningkat tajam, Keputusan Presiden (Keppres) No. 12 tahun 2020 dikeluarkan guna membahas tentang kasus Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai bencana nasional.

Efek dari Covid-19 secara merata pada berbagai bidang kehidupan. Kondisi diluar dugaan yang saat ini melanda di berbagai belahan dunia telah menunjukkan perubahan yang mendesak pada berbagai sektor kehidupan yang salah satunya ialah pendidikan. Hal tersebut menuntun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah untuk menciptakan perubahan terkhusus pada sistem pembelajaran. Kebijakan baru dalam sektor pendidikan mengganti sistem belajar yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka di kelas atau gedung kini dilakukan di dalam rumah. Pemerintah telah menyampaikan untuk *stay at home* dan *physical distancing* demi mengurangi persebaran virus Covid-19. Dalam hal ini didukung oleh penjelasan *United Nation Educational Scientific, and Cultural Organization* atau UNESCO (2020) diperkirakan sejumlah 63 juta guru di dunia sedang menghadapi proses pendidikan yang berbeda dari sebelumnya, dimana diberhentikannya proses belajar secara tatap muka dan sejumlah 165 negara menutup sekolah secara bersama-sama dikarenakan pandemi Covid-19. Selain itu, dikarenakan hal tersebut para guru harus bekerja lebih ekstra dan memastikan proses belajar tetap berlanjut bagi hampir 1,5 milyar pelajar yang tersebar di berbagai belahan dunia. Selain itu, guru diharuskan memberikan fasilitas yang berkualitas bagi pembelajaran jarak jauh pada pelajar. Kemudian, guru juga diharuskan untuk senantiasa kreatif, inovatif, serta membentuk suasana yang menyenangkan secara daring dengan menggunakan bantuan teknologi digital selama proses pembelajaran berlangsung. Selama masa pandemi Covid-19 diharapakan dapat menebarkan dampak yang positif bagi peserta didik atau pelajar. Pada situasi yang berbeda, kondisi pandemi Covid-19 menempatkan posisi para guru akan kondisi ketidakseimbangan mengenai kesiapan perubahan sektor pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah merupakan tempat dalam melangsungkan proses pembelajaran dengan tujuan dapat menjadi strategi terbaik dalam upaya meningkatkan wawasan & keahlian (Caroline, 1979). Proses perolehan informasi selama pembelajaran di sekolah dapat menjadi fasilitator bagi siswa dalam menemukan *new knowledge* agar selalu tumbuh dan berkembang. Proses peroleh informasi di sekolah dapat memengaruhi produktivitas dan menyongsong pertumbuhan ekonomi (Baharin, 2020). Namun, saat ini sistem pembelajaran yang diterapkan di Indonesia dikarenakan adanya pandemi Covid-19 dirubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *School from Home* (SFH). Perubahan tersebut terlihat nyata dikarenakan semula pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan mengandalkan kontak fisik kini dirubah secara daring *(online)*. Zhafira (2020) mengemukakan bahwasanya pembelajaran daring dilaksanakan hampir pada seluruh sektor pendidikan, dengan tujuan untuk menghentikan kenaikan angka persebaran virus serta menjaga keamanan para peserta dan tenaga pendidik. Dikarenakan adanya kondisi tersebut media satu-satunya yang dapat digunakan yakni dengan memanfaatkan teknologi menggunakan internet. Media internet dapat menjadi *connector* selama terbatasnya akses belajar tatap muka bagi siswa dan guru. Penentuan media tersebut dikarenakan menurut (Bayu dkk, 2019) memiliki kelebihan sebagai aspek penting dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pembelajaran daring. Media internet dirasa lebih aman *(safe*) karena dapat menekan angka *bullying* secara fisik dan dapat meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, pertanyaan, ataupun jawaban tanpa dihantui perasaan khawatir dan takut akan respon dari sekitar. Kebijakan ini diimplementasikan pada seluruh lini, diantaranya pendidikan dari TK, SD, SLTP, SLTA, hingga Perguruan Tinggi (Kusumadewi, 2020).

Akan tetapi, adapula masalah yang muncul selama pembelajaran daring diantaranya terbatasnya akses internet, mahalnya biaya internet, bahkan permasalahan yang dasar yakni kepemilikan gawai (Rigianti, 2020). Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi pada siswa dasar dan menengah namun juga menjadi permasalahan bagi mahasiswa Perguruan Tinggi (Dyla, et. al, 2020). Selain dalam segi pelaksanaan, kegiatan daring juga menyisakan sejumlah *problem* sebagai efek samping salah satunya prokrastinasi (Marantika, et. al., 2020). Didukung oleh Tazer et al. (2020), siswa yang menggunakan internet lebih dari 4 jam akan cenderung menggunakannya secara menyimpang dan menunjukkan prokrastinasi akademik yang lebih tinggi dibanding siswa yang menggunakan internet di bawah lama waktu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet dalam pembelajaran jarak jauh berpeluang untuk disalahgunakan untuk mengakses hal lain yang tidak relevan dengan belajar dan tidak digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran jarak jauh dapat menimbulkan dampak negatif pada siswa seperti ketidaksiapan sarana dalam mengikuti pembelajaran *online*, merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton, sulit memahami materi, merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang mampu mengatur waktu, kurang mampu mengatur diri dalam belajar, dan merasa cemas (Suhadianto et al., 2020). Dampak terhadap siswa yang menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara langsung akan berpengaruh terhadap perubahan pola belajar. Ditemukannya pada hasil wawancara singkat mengenai terbatasnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teknologi. Selain itu ditemukan pada beberapa siswa tidak mempunyai perangkat seperti *gadget,* laptop, atau alat penunjang pembelajaran lainnya. Serta, alasan yang mendominasi ialah siswa lebih dikuasai dengan rasa malas.

Rasa malas yang dominan berpotensi menghambat inisiatif siswa untuk mengerjakan tugas-tugas akademik dan berakibat pada menunda pengerjaan tugas. Kondisi tersebut berakhir tertekan bahkan stress dikarenakan adanya tugas yang menumpuk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri & Dewi (2016) bahwasanya perilaku pada procrastinator cenderung diliputi rasa stres yang tinggi, menunjukkan prestasi belajar yang rendah, serta memiliki kesejahteraan emosional yang rendah. Prokrastinasi akademik memberikan banyak dampak negatif dari bagi procrastinator antara lain rendahnya harga diri, aspek terkait dengan afeksi yaitu cemas, mengalami ketidakpuasan, perasaan tertekan, menurunnya motivasi, *stress*, dan aspek yang terkait dengan instansi yaitu beban tugas yang semakin menumpuk, prestasi belajar rendah, dan kemungkinan terjadinya *drop-out*. Pada penelitian Muyana (2018) Prokrastinasi akademik dianggap sebagai hambatan siswa dalam mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesuksesan akademik karena dapat menurunkan kualitas dan kuantitas pembelajaran, menambah tingkat *stress* bahkan berdampak negatif dalam kehidupan mahasiswa yang mengakibatkan kecemasan.

Berdasarkan etiologis, kata prokrastinasi muncul dari bahasa Latin *pro* atau *forward* yang bermakna maju, dan *crastinus* atau *tomorrow* yang bermakna hari esok. Sedangkan menurut etimologis, prokrastinasi merupakan suatu rangkaian mekanisme dalam diri individu ketika mengalami kecemasan serta berkaitan dengan kecenderungan individu dalam menunda pekerjaan yang seharusnya dilakukan (Tatan, 2012). Istilah prokrastinasi diartikan sebagai kecenderungan individu baik dalam mengundur maupun meninggalkan dalam mengerjakan aktivitas yang seharusnya (Tuckman, 1998). Selain itu, prokrastinasi merupakan perilaku mengundur-undur pekerjaan yang harus dikerjakan secara sengaja dengan memilih aktivitas lainnya walaupun telah menyadari akan adanya konsekuensi buruk di kemudian hari (Steel & Konig, 2006). Pada diri siswa, proses menunda-nunda mengerjakan tugas dapat memberi dampak pada berkurangnya perolehan informasi selama proses pembelajaran daring, selain itu problem sebagai efek samping yang muncul yakni prokrastinasi (Marantika, Ningsih et al., 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengutip dari salah satu surah dalam Al-Qur'an yakni Luqman : 34

وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًاۗ وَمَا تَدْرِيْ نَفْسٌۢ بِاَيِّ اَرْضٍ تَمُوْتُۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal.

Dari penggalan ayat berikut menafsirkan bahwa Allah SWT memberi penegasan bagi individu yang gemar menunda-nunda pekerjaan. Perilaku prokrastinasi merupakan hal yang tidak baik untuk dilakukan, hal ini dikarenakan tindakan tersebut dapat merugikan individu terkhusus siswa atau pelajar yang notabene haus akan ilmu pengetahuan. Oleh karenanya, untuk menghindari hal-hal buruk yang terjadi menunda pekerjaan tetap tidak disarankan.

Terjadinya prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya *self-regulatory failure* (tidak berhasil dalam mengatur diri), minimnya *self-efficacy, self control,* dan kepercayaan irasional (ketakutan akan kegagalan dan perfeksionis) (Lumongga, 2016). Dari beberapa hal yang telah dijelaskan, *self-efficacy* merupakan sudut pandang psikologis pada mendasari individu untuk pengambilan keputusan penyelesaian suatu masalah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bandura (1995), efikasi diri berperan sebagai suatu sistem dalam diri secara dasar pada transformasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku, pemeliharaan, dan penyamarataan (generalisasi). Dengan adanya pernyataan berikut, mendeteksi adanya korelasi antara *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik (Firmansyah, 2019). Park & Kim (2006) mengatakan bahwa peran efikasi diri dinilai penting bagi siswa dalam mengelola dorongan diri untuk merealisasikan harapan-harapan akademik. Dalam hal ini menunjukkan, efikasi diri dapat menduga secara positif adanya kebahagiaan dan menduga secara negatif adanya ketidaksukaan para siswa dalam menerima informasi dari konten pelajaran (Putwain, Sander, & Larkin, 2013). Siswa yang kurang memahami informasi atau tidak menyukai metode dalam penyampaian materi cenderung menunda pekerjaan tugas yang telah diberikan. Dengan demikian, dengan kondisi pandemi saat ini adanya *self-efficacy* cukup membantu para siswa dalam mengatasi ketidakyakinan siswa akan kompetensi siswa dalam menentukan cara untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Oleh karenanya, hal ini diperkuat dengan pendapat Santrock (2011) bahwa *self-efficacy* berdampak terhadap proses pilihan siswa dalam menjalani aktivitasnya. Dikarenakan, kecenderungan siswa dalam menghindari tugas, menunda waktu pengerjaan terkhusus bagi tugas yang sulit merupakan ciri dari rendahnya *self-efficacy*. Akan tetapi pada siswa yang cenderung berinisiatif agar segera menyelesaikan pekerjaan yang ada merupakan ciri dari tingginya *self-efficacy*. Selanjutnya, pada penelitian Steel (2007) memaparkan bahwa adanya peran penting *self-efficacy* dalam munculnya prokrastinasi dalam diri individu. Semakin tinggi harapan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki oleh individu akan memperkuat dalam menyelesaikan suatu hal, dan dapat diprediksi prokrastinasi akan semakin menurun. Namun sebaliknya, prokrastinasi cenderung dilakukan pada individu yang memiliki *self-efficacy* dengan taraf yang rendah. Dengan demikian, *self-efficacy* berperan penting terhadap pembelajaran dikarenakan salah satu *skill* penting dalam meningkatkan potensi siswa. Dengan istilah lain, *self-efficacy* merupakan motif dasar dalam menumbuhkan motivasi belajar, karena tanpa adanya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu tidak akan berupaya untuk memperbaiki diri.

Proses belajar yang dilakukan dari rumah akan membentuk pola kemandirian dan dapat menjadi acuan. Selain *self-efficacy* yang dapat mewujudkan sikap mandiri dan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, dukungan orang tua memiliki pengaruh dalam menjalankan sistem pembelajaran dari rumah dikala kondisi pandemi Covid-19. Dengan adanya situasi saat ini, menjadi gambaran akan pentingnya kebutuhan dukungan sosial *(social support*) bagi kesejahteraan mental dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 (WHO, 2020). Adanya pengaruh *social support* pada diri individu tercantum dalam penelitian (Chandra, dkk, 2014) yang menyatakan bahwa kondisi keluarga merupakan faktor internal dengan tingkat presentase sebesar 67% dan faktor lingkungan sekolah memiliki presentase sebesar 33%. Sejalan dengan hal itu, Nafeesa (2018) menyatakan dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga, teman, sahabat, dan kekasih memiliki pengaruh dalam mendorong perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prokrastinasi. Pada penelitian lain, menunjukkan hasil adanya hubungan dengan taraf negatif yang signifkan pada dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik (Hadiwinarto, 2020). Oleh karenanya, diharapkan selama sistem belajar dilaksanakan dari rumah, orang tua menyadari akan peran penting yang dimiliki yakni sekaligus menjadi guru dan pengawas bagi putra-putrinya. Harapan bagi orang tua dalam memberikan dukungan selama pembelajaran dari rumah bagi anak-anaknya tidak hanya sebatas fasilitas belajar melainkan mencakup dukungan instrumental dan juga dukungan emosional.

Saat bertemu secara langsung pada kondisi lapangan yang mulanya pembelajaran dilakukan secara daring *(online)* di rumah kini mulai dijadwalkan kembali secara bergantian untuk bertatap muka, dan berikut hasil observasi & wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa MTsN 1 Bojonegoro. Bukti lapangan menunjukkan adanya kondisi prokrastinasi akademik yang ditunjukkan dengan siswa mengerjakan tugas sekolah saat jam istirahat. Saat dikonfirmasi kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan siswa telah diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah hingga batas hari pengumpulan yang ditentukan. Kesimpulan wawancara nonformal yang dilakukan oleh beberapa siswa kelas VII, VIII, dan IX mereka cenderung sering menggunakan waktu pengerjaan tugas pada saat di sekolah, menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah, serta mengerjakan tugas saat mendekati hari pengumpulan. Dari hasil wawancara menunjukkan adanya penyebab pada faktor internal dan eskternal. Faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internal ditunjukkan dengan cemas, letih, dan kegagalan dalam mengatur waktu. Selain itu, munculnya ketidakyakinan pada diri siswa dalam memahami kompetensi yang dimiliki. Sehingga, dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik siswa mengalami kesulitan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2020) yang mendeskripsikan adanya hubungan pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap tingkat hasil belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 pada siswa. Apabila faktor eksternal disebabkan oleh kurangnya perolehan dukungan, sulit mendapatkan bahan-bahan tugas, minimnya sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang tugas sekolah, bermalas-malasan serta adanya aktivitas lain yang siswa lakukan seperti bermain *gadget.* Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Winahyu (2020) adanya keterikatan secara simultan dan signifikan pada dukungan sosial dan student *burnout* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Penelitian ini melibatkan subjek penelitian yang merupakan siswa kelas VII, VIII, dan IX di Madrasah Tsanawiyah dan sedang memasuki fase remaja. Menurut Santrock (2007) remaja merupakan fase pergantian yang bermula dari fase anak-anak menuju dewasa yang diantaranya kondisi kognitif, sosio-emosional, serta biologis. Menurut Santrock (2007), rentang usia remaja diantaranya 10 hingga 13 tahun dan berakhir sekitar 18 hingga 22 tahun. Menurut Heru (2014) Eksistensi remaja menjadi penting bagi peningkatan pertahanan bangsa di era globalisasi ini. Sudah seharusnya remaja menjadi sumber utama dalam memunculkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi sumber daya manusia yang berkompeten baik dalam era saat ini maupun akan datang. Pada remaja yang sedang menempuh masa pembelajaran di bangku sekolah merupakan calon kompetitor yang perlu dipersiapkan baik dari segi intelektual maupun pendidikan karakter dalam menghadapi tingkat daya saing global yang tinggi. Oleh karenanya, apabila perilaku prokrastinasi akademik masih sering dijumpai maka akan menjadi indikator baru dalam permasalahan remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas, prokrastinasi akademik masih menjadi topik yang menarik dalam perbincangan dunia penelitian karena banyak diperlukan terkhusus bagi siswa pendidikan madrasah tsanawiyah. Penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan dikarenakan studi yang masih minim mengenai permasalahan siswa Madrasah Tsanawiyah dan terkhusus akan hal ini siswa yang sedang menjalani sistem belajar pada kondisi pandemi. Pada penelitian sebelumnya, telah mengkaji variabel *self-efficacy* dan *social support*, akan tetapi secara parsial dan tidak pada kondisi pandemi. Penelitian kali ini akan diamati andil pada kedua variabel tersebut sampai terbentuknya prokrastinasi akademik pada siswa yang melewati proses belajar daring di masa pandemi. Selain itu, jumlah penelitian terdahulu terpantau masih sedikit dengan sejumlah subjek yang berbeda serta kondisi yang berbeda pula. Oleh karenanya, tema yang dipaparkan pada penelitian ini yaitu "Hubungan *self-efficacy* dan *social support* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, peneliti mengemukakan rumusan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi?
2. Adakah hubungan *social support* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi?
3. Adakah hubungan antara *self-efficacy* dan *social support* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi?

C. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian 1) Prasetiawan (2019) perhitungan nilai t-test dengan $t_{hitung} = 5{,}959 > 2{,}919$ (t_{tabel}) bertumpu pada taraf signifikansi (α) = 5%. Kesimpulan yang diperoleh penelitian SFBC dapat bekerja secara efektif dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik terkhusus pada siswa kelas olahraga SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo.

Selanjutnya pada penelitian 2) (Firmansyah, 2019) mendeteksi adanya korelasi antara *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik dimata pelajaran Matematika dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,005 dan terbukti berkolerasi negatif sebesar -0,502. Dengan maksud apabila *self-efficacy* bertaraf tinggi maka prokrastinasi akademik akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, jika *self-efficacy* bertaraf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah maka prokrastinasi akademik akan semakin tinggi. Hal ini sejalan pada penelitian 3) (Hadiwinarto, 2020) yang memberikan kesimpulan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dengan taraf negatif yang signifkan pada dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik dengan menunjukkan nilai rxy sejumlah -0,517 dan taraf signifikan 0,000 (p > 0,005). Pernyataan tersebut mendukung adanya hubungan negatif antara dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik.

Lalu, hasil penelitian 4) (Sari, 2020) mendeskripsikan adanya hubungan pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap tingkat hasil belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 pada siswa. Pada kedua variabel (independen dan dependen) ditemukan sejumlah 60,7% yang mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah.

Pada penelitian 5) (Rahayu, 2020) menyatakan adanya hubungan negatif secara signifikan pada kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas X Angkatan 2016 dan 2017 dengan perolehan nilai r = -0,312 dan p = 0,000 (p<5).

Selanjutnya, dalam penelitian 6) (Utami, 2020) menyatakan adanya pengaruh secara signifikan antara *self-efficacy* terhadap stress akademik mahasiswa di masa pandemi. 7) (Mauliana, 2020) membuktikan adanya hubungan negatif antara *self-efficacy* dan *burnout* pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh Besar yang sedang melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tatap muka di masa pandemi. Artinya, tingkat *self-efficacy* semakin tinggi maka *burnout* yang dialami oleh guru semakin rendah. Namun sebaliknya, apabila tingkat *self-efficacy* rendah maka *burnout* yang dialami oleh guru akan semakin tinggi.

Berikutnya, hasil pada penelitian 8) (Rizkyani, dkk 2020) menggambarkan adanya korelasi yang negatif dan secara signifikan pada *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Kimia di masa pandemi Covid-19. Selain itu, pada penelitian 9) (Rosa, 2020) menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring pada mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Dengan perolehan hasil, semakin besar dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi motivasi belajar daring pada mahasiswa.

Kemudian, pada penelitian 10) Winahyu (2020) mendapatkan hasil adanya keterikatan secara simultan dan signifikan pada dukungan sosial dan student *burnout* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sidoarjo. Dan pada penelitian 11) Safitri (2018), menyatakan hubungan negatif secara signifikan pada dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik selama proses pengerjaan skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi UNLAM Banjarbaru.

Oleh karenanya, variabel *self-efficacy* memiliki pengaruh dalam variabel prokrastinasi akademik. Hal ini dibuktikan beberapa penelitian di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas yang menjelaskan bahwasanya variabel *self-efficacy* mempunyai hubungan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan *self-efficacy* sebagai variabel bebas (X1) yang memiliki andil pada prokrastinasi akademik. Selanjutnya pada variabel *social support* (dukungan sosial) sebagai variabel bebas (X2) yang memiliki andil pada variabel prokrastinasi akademik. Dibuktikan melalui beberapa hasil yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Dengan demikian, peneliti menetapkan variabel *social support* dukungan sosial sebagai variabel bebas (X2) yang memiliki andil terhadap prokrastinasi akademik. Selanjutnya, pada beberapa penelitian variabel prokrastinasi akademik dipadukan dengan variabel bebas (X) yang beragam dan berbeda dari judul penelitian. Dan pada penelitian kali ini, prokrastinasi akademik menjadi variabel terikat (Y) yang memiliki banyak faktor yang menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan variabel prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat (Y) untuk diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian berikut, diantaranya :

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara *social support* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi.
3. Untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan *social support* dengan prokrastinasi akademik di masa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mengandung manfaat secara teoritis dan praktis yang diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Harapan terhadap hasil penelitian ini dapat membagikan pandangan, wawasan serta menjadi referensi bagi penelitian lain. Selain itu, dapat meningkatkan pengetahuan baru mengenai karya ilmiah di bidang psikologi terkhusus psikologi pendidikan dan psikologi positif.
   b. Diharapkan penelitian ini menjadi rujukan wawasan bagi penelitian selanjutnya terkhusus terkait dengan prokrastinasi akademik.
2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran bagi peneliti lain mengenai faktor terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro berdasarkan pada *self-efficacy* dan *social support.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada bab II Kajian Pustaka memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka teori yang relevan terkait dengan tema pada skripsi, serta hipotesis penelitian.

Kemudian pada bab III Metode Penelitian membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan mencantumkan alasannya. Dalam bab III Metode Penelitian terdiri dari rancangan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi, teknik sampling, dan sampel, instrumen penelitian, serta penggunaan analisis data.

Pada bab IV Hasil dan Pembahasan berisi tentang 1.) Hasil Penelitian, terdapat sub bab mengenai gambaran umum terkait subjek & lokasi penelitian, uji analisis data, serta pembahasan hasil yang rinci sesuai dengan tabel statistik yang telah disajikan. 2.) Pembahasan, menjawab penjabaran pada hipotesis dengan didasari oleh teori dasar.

Dan yang terakhir pada bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan menyajikan ringkasan penemuan secara menyeluruh yang dikaitkan pada keterkaitan permasalahan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil analisis kesimpulan yang diperoleh dari uraian interpretasi data sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Remaja

Rentang usia pada subjek penelitian ini kisaran 10 hingga 13 tahun dan berakhir 18 hingga 22 tahun yang mana hal tersebut tergolong remaja (Santrock, 2007). Menurut Hurlock (1991) karakteristik pada remaja mengalami perubahan yang terbagi dalam 4 macam, diantaranya :

1. Perubahan fisik

   Perubahan pada fisik terbagi atas dua yakni perubahan fisik eksternal dan internal. Pada perubahan fisik eksternal meliputi tinggi badan, berat badan, proporsi tubuh, organ seks, ciri-ciri seks sekunder.

   Sedangkan pada perubahan fisik internal meliputi sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernapasan, sistem endokrin serta jaringan tubuh)
2. Perubahan emosional
3. Perubahan mental
4. Perubahan sosial yang didalamnya mencakup perubahan perilaku pribadi dan sosial.

   Telah dijelaskan pada perubahan karakteristik remaja yang salah satunya meliputi perubahan pribadi dan sosial. Dalam perubahan tersebut subjek yang notabene siswa diharapkan mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami serta mengimplementasikan perubahan pada karakteristik dalam pengamalan kehidupan sehari-hari khususnya terkait tugas-tugas akademik.

B. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi diartikan sebagai kecenderungan individu baik mengundur maupun meninggalkan dalam mengerjakan aktivitas yang seharusnya (Tuckman, 1998). Prokrastinasi merupakan perilaku menunda-nunda yang dilaksanakan secara terencana dengan mendahulukan kegiatan lainnya meskipun secara sadar akan adanya konsekuensi buruk di kemudian hari (Steel & Konig, 2006). Selain itu, prokrastinasi merupakan perilaku menunda pekerjaan yang dapat berakibat memunculkan konsekuensi yang membahayakan pada diri individu di waktu yang akan datang (Schowenbrug, 2012). Prokrastinasi merupakan suatu perilaku mengundur pekerjaan tugas-tugas karena dipicu menghadapi rasa cemas secara personal (Solomon & Rothblum, 1984).

Sedangkan menurut (Fauziah, 2015) prokrastinasi merupakan kecenderungan yang terjadi pada diri individu dalam menunda pekerjaan dan lebih mengutamakan aktivitas lain yang tidak penting, oleh karenanya dapat menghambat kinerja dan berakibat tidak dapat menyatukan suatu pekerjaan atau tugas di waktu yang tepat. Prokrastinasi akademik merupakan aktivitas siswa dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunda mengerjakan tugas hingga batas waktu pengumpulan *(dateline)*, gemar tidak memenuhi janji dengan berdalih alasan memohon untuk memperoleh tambahan waktu dalam pengerjaannya, dan mengutamakan kegiatan lainnya yang lebih menarik perhatian seperti menyaksikan pertunjukan pada televisi, *travelling*, bermain *gadget* dan lain sebagainya (Stiyawan & Ismara, 2014). Steel (2007) memproyeksikan prokrastinasi sebagai suatu perilaku menghindari pekerjaan secara terencana dan mementingkan kegiatan lainnya walaupun telah menyadari konsekuensi buruk yang dihadapi dikemudian hari.

Secara tipikal, prokrastinasi akademik merupakan suatu penataan sifat atau perilaku dalam menunda pengerjaan tugas atau dalam berkegiatan sehingga berdampak pada penentuan keputusan (Sirin, 2011). Apabila dikorelasikan dengan prokrastinasi akademik terdiri dari pekerjaan atau tugas akademik dan dapat dipahami sebagai perilaku mengundur waktu pengerjaan tugas dikarenakan beberapa alasan (Sirin, 2011). Apabila perilaku prokrastinasi akademik dilakukan secara terus menerus akan berakibat buruk, yakni manajemen waktu yang tidak terkoordinasi dengan baik sehingga menghasilkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Selain itu, tugas menjadi terabaikan hingga kehilangan kesempatan (Nela, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi merupakan penundaan terhadap penyelesaian tugas atau pekerjaan dengan terencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dampaknya dapat menimbulkan konsekuensi secara emosional, fisik dan akademik.

2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Dalam Risnawati (2012) perilaku menunda pekerjaan atau dengan istilah prokrastinasi akademik memiliki beberapa aspek, diantaranya :

1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan

   Prokrastinasi diterapkan secara sadar pada tugas yang seharusnya dituntaskan oleh individu. Namun, perilaku menunda-nunda untuk segera mengerjakan pekerjaan secara tuntas telah mendominasi sehingga waktu untuk mengerjakan menjadi terhambat.

2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

   Waktu tambahan dibutuhkan bagi individu yang mengalami prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan pekerjaan. Waktu yang digunakan oleh prokrastinator dalam mengkondisikan diri cenderung lebih banyak. Selain itu, perilaku mengundur-undur waktu tanpa meninjau kesempatan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat berdampak buruk pada dirinya.

3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

   Prokrastinasi seringkali dihadapkan pada kendala dalam menyikapi ketentuan waktu yang telah ditetapkan. Prokrastinator seringkali lengah dalam menentukan *dateline*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pengumpulan tugas, baik perencanaan yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun orang lain.

4. Melakukan aktivitas yang menyenangkan

Kegiatan yang lebih menarik perhatian cenderung dipilih oleh prokrastinator dalam melakukan kegiatan lain secara terencana. Karena, prokrastinator memandang hal tersebut lebih membahagiakan sehingga secara sengaja menunda pekerjaan atau tugas yang harus segera dituntaskan. Hal yang dimaksud seperti bermain *gadget,* menonton film, mengobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, perilaku tersebut dapat berpengaruh terhadap waktu pengerjaan tugas yang seharusnya segera untuk diselesaikan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penunndaan falam memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual serta mendahulukan untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan merupakan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

3. Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik

Ferrari, dkk (2015) menyampaikan bahwasanya faktor yang memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik dapat dipetakan menjadi dua macam, yakni faktor internal dan fakor eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor Internal

Faktor internal yang bersumber dari dalam diri mencakup kondisi fisik serta kondisi psikis dalam diri individu, diantaranya :

a. Kondisi Fisik Individu

Faktor kondisi fisik yang dimaksud yakni meliputi kondisi fisik yang dimanifestasikan pada kesehatan diri individu. Misalnya, *fatigue.* Kondisi individu yang sedang mengalami *fatigue* tersebut cenderung melakukan prokrastinasi dengan intensitas yang lebih tinggi dibanding dengan individu yang tidak mengalami *fatigue.* Namun, kondisi intelektual pada diri individu tidak berpengaruh pada perilaku prokrastinasi. Meskipun prokrastinasi didominasi oleh adanya kepercayaan irasional pada diri individu.

b. Kondisi Psikis Individu

Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh keyakinan irasional pada diri individu dalam melakukan suatu kesalahan pada saat mempersepsikan tugas-tugas sekolah. Persepsi individu muncul berdasarkan pikiran bahwa tugas sekolah merupakan hal yang membebani serta tidak menyenangkan. Dengan hal ini, dapat disebabkan pula oleh kondisi guru dalam membagikan materi pelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibagikan sehingga hal tersebut dapat berakibat pada terbentuknya perilaku prokrastinasi.

2. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri diprakarsai oleh pendidikan, didikan pada orang tua dan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar meliputi *circle* keluarga, mmasyarakat, sekolah, dan lainnya. Diantaranya sebagai berikut :

a.) Gaya Pola Asuh Orang Tua

Ferrari, dkk (2015) memaparkan hasil penelitiannya mengenai intensitas pola asuh yang otoriter pada ayah mengakibatkan kecenderungan anak perempuan untuk menjalankan perilaku prokrastinasi akademik yang kronis. Sedangkan, pendidikan pola asuh yang otoritatif pada ayah dapat menimbulkan pola perilaku anak perempuan yang tidak menjalankan prokrastinasi akademik. Hal itu terwujud baik pada pola asuh ibu yang berkecenderungan pada *avoidance procrastination,* sehingga membuat anak cenderung mewujudkan hal tersebut.

b.) Kondisi Lingkungan

Menurut (Ferrari, dkk, 2015) berpendapat apabila kondisi lingkungan rendah dalam pengawasan secara tidak langsung lingkungan telah mencetak kepribadian individu yang berpotensi mewariskan pengaruh negatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggi. Selain hal tersebut, lingkungan desa ataupun kota turut berdampak pada perilaku prokrastinasi individu.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa fakor internal yang meliputi kondisi psikis individu dan faktor eksternal yang meliputi kondisi fisik serta kesehatan berpengaruh dalam pembentukan prokrastinasi akademik pada diri seseorang.

C. *Self-Efficacy*

1. Pengertian *Self-Efficacy*

Secara etimologi, *self-efficacy* mengandung dua kata yakni *"self"* berarti poin konstruksi kepribadian diri dan *"efficacy"* merupakan refleksi pada diri terkait mampu melakukan tindakan baik atau buruk dan benar atau salah (As'ad, 2013). Efikasi diri *(Self-efficacy)* merupakan kapabilitas individu dalam menilai dan menjalankan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Baron & Byrne, 2002) efikasi diri ialah kemampuan mengevaluasi pada diri seseorang terhadap kompetensi dalam mengerjakan tugas, mencapai tujuan tertentu hingga mengatasi hambatan. Sedangkan menurut Schultz (1994) *self-efficacy* merupakan kondisi perasaan yang menggambarkan kecukpan, efisiensi, dan kapabilitas diri untuk menemukan solusi dalam penyelesaian masalah.

Melalui perilaku, orang akan terlibat dan yakin bahwa ketika tingginya *self-efficacy* dapat membantu dirinya untuk mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan perilaku hingga mencapai kesuksesan (Ormrod, 2008). Efikasi diri merupakan kemampuan individu untuk meyakini dan percaya atas mengontrol hasil usaha yang telah dilakukan. Pemikiran tersebut dapat memengaruhi kekuatan dan kegunaan dalam mencapai segala sesuatu dengan mengoordinir kemampuan dan keyakinan tersebut dengan baik (Novariandhini dan Latifah, 2012). Selain itu, Alwisol (2009) berpendapat bahwa *self-efficacy* ialah anggapan diri perihal kapabilitas diri dapat berguna sebagus mungkin dalam kondisi tertentu.

Menurut Bandura (1997) *self-efficacy* merupakan kompetensi yang dimiliki oleh individu dalam mengorganisir tindakan tertentu untuk mencapai keberhasilan kinerja. Efikasi diri dapat berpengaruh terhadap penetapan perilaku atau aktivitas. Inidvidu yang yakin mampu memberikan penilaian aktivitas yang dapat dilakukan oleh dirinya sendiri. Sebaliknya, apabila individu tidak yakin maka akan menepi dari tugas dan situasi yang melebihi kapasitasnya (Bandura, 1986). Efikasi diri dapat dimaknai sebagai kepercayaan manusia dalam mengukur sejumlah ukuran pengelolaan diri terhadap fungsi diri dalam mengatasi kejadian yang terjadi pada lingkungan di sekitar mereka (Feist & Feist. 2006).

Dapat disimpulkan, *self-efficacy* merupakan salah satu aspek psikologis yang berpengaruh dalam pelaksanaan pengerjaan tugas akademik yang diberikan guru kepada siswa. Dalam penyelesaian tugas, *self-efficacy* mampu memberikan pengaruh dalam peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan diri peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

2. Aspek-Aspek *Self-Efficacy*

Corsini (1994) menyatakan aspek-aspek *self-efficacy* terbagi menjadi 4, diantaranya :

1. Kognisi

Pengaruh kognisi dalam efikasi diri dapat muncul dari beberapa hal. Aspek kognisi memiliki tujuan untuk menduga kejadian serta untuk menumbuhkan cara untuk mengelola perilaku yang memiliki berpengaruh terhadap kehidupannya. Perilaku ini bertujuan untuk mendapat target yang ingin diperoleh. Pengaturan tujuan dapat dibentuk oleh ukuran kemampuan individu dalam menguji serta mengevaluasi perilaku yang muncul pada diri.

2. Motivasi

Kepercayaan pada diri akan efikasi diri yang berpengaruh penting terhadap pengaturan diri pada dorongan motivasi. Motvasi dapat muncul melalui proses kognitif. Dengan adanya motivasi, individu dapat merujuk tindakan melalui latihan. Individu meyakini adanya hal-hal yang dilakukan dalam mengantisipasi tindakan yang menjanjikan. Dalam hal ini, individu akan mengorganisir tujuan serta mencanangkan latihan sebelum melaksanakan tindakan dengan terlebih dahulu merangkai berdasar pada nilai dan norma di masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Afeksi

Individu yakin terhadap kemampuan diri dalam menghadapi stres dan depresi karena situasi yang mengancam dan sulit seperti menurunnya motivasi dalam diri. Efikasi diri menjadi penopang bagi individu agar mampu menangani persoalan yang mengancam keberadaan diri. Akan tetapi, individu yang kurang yakin terhadap dirinya diprediksi tidak mampu memecahkan hal sulit dan berada pada kondisi cemas yang tinggi.

4. Seleksi

Keyakinan dan kapabilitas kompetensi yang dimiliki, individu akan beraksi selektif dalam menentukan tindakan yang digunakan dalam menggapai tujuan hidupnya. Individu akan menanggulangi masalah sesuai dengan kapabilitas kompetensi serta tujuan yang ingin dicapai. Individu yang bimbang terhadap kompetensi yang dimiliki mempunyai tingkat aspirasi serta komitmen yang rendah.

Oleh karenanya, kesimpulan efikasi diri yang tinggi pada diri individu terdiri dari empat aspek tersebut, diantaranya kognisi, motivasi, afeksi, serta seleksi agar dapat memiliki efikasi diri yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dimensi *Self-Efficacy*

Selain itu, Bandura (1995) *self-efficacy* pada diri individu dapat dideteksi atas dasar dimensi. Dimensi-dimensi tersebut, diantaranya :

1. Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude atau level*)

   Magnitude berkaitan dengan hambatan dan kesulitan yang dialami oleh individu selama mengerjakan tugas. Hal ini berpengaruh pada penentuan kata, perilaku yang dipilih berdasar pada kompetensi *self-efficacy* pada diri dalam menghadapi tingkat hambatan serta kesulitan dalam mengerjakan tugas.

2. Luas Bidang Perilaku *(Generality*)

   Generality berkaitan dengan kepercayaan individu yang terlaksana dalam ranah tertentu ataukah pada berbagai macam kegiatan. Hal ini tentu berkaitan dengan setiap bidang pada perilaku yang diyakini dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Kekuatan Keyakinan *(Strength)*

   Strength berkaitan pada lebar atau sempitnya keyakinan individu terhadap tingkat kesulitan pekerjaan yang biasa dilakukan. Terkait dengan keyakinan, individu akan menjalani perasaan frustasi, kecewa, sedih, terluka dan berbagai macam hambatan atau kesulitan lainnya dalam mewujudkan keberhaslan. Dalam mengatasi masalah, dimensi ini harus melampaui berbagai macam situasi frustasi, luka, dan rintangan untuk menggapai keberhasilan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Park (2006) faktor efikasi diri menjadi sangat penting dalam prestasi akademik. Bahwasanya, dalam mengontrol dorongan dalam diri siswa dapat mencapai harapan-harapan akademik. Kondisi tersebut dapat diperoleh apabila efikasi diri disertai dengan tujuan dan pemahaman secara spesifik, maka kesuksesan perilaku akademik akan mudah diraih di waktu yang akan datang.

Oleh karenanya, kesimpulan yang didapat bahwa dimensi-dimensi *self-efficacy* terbagi menjadi tiga bagian diantaranya, tingkat kesulitan *(magnitude),* luas bidang perilaku *(generality),* serta kekuatan keyakinan *(strength).*

D. *Social Support*

1. Pengertian *Social Support*

Social support diistilahkan untuk menjelaskan dukungan sosial yang diberikan untuk mewujudkan kedamaian fisik & psikologis yang didapatkan melalui teman dan keluarga dari diri individu (Baron & Byrne, 2000). Selain itu, menurut (Gurung, 2006) dukungan sosial berkorelasi dengan pengalaman individu agar dicintai, dihormati, diperhatikan, dihormati oleh orang terdekat di dalam kehidupannya. Sedangkan menurut (Marisa, 2015) dukungan sosial *(social support*) berpijak pada perolehan dukungan emosional, instrumental, maupun finansial yang didapatkan melalui relasi sosial pada individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Wiryosutomo (2019) dukungan sosial bukan hanya berupa pertolongan melainkan pandangan pada makna bantuan yang diberikan oleh penerima bantuan. Dukungan sosial merupakan kondisi yang dapat menciptakan ketentraman baik secara psikis maupun emosional yang bersumber dari keluarga, teman, sahabat, dan yang lainnya bagi individu. Oleh karenanya, Wiryosutomo (2019) menjelaskan dukungan sosial yang diberikan melalui teman sebaya kepada remaja dapat menciptakan perasaan setara pada remaja sehingga dapat merasakan memiliki teman yang senasib, teman unuk berbagi cerita, dapat membentuk kreativitas, saling memberikan *support* ke arah yang lebih baik, serta membuat remaja mendapatkan rasa aman, nyaman dan memiliki identitas diri.

Sarafino (2002) mendeskripsikan dukungan sosial membagikan rasa nyaman, kepedulian, menghormati, ataupun pertolongan yang didapatkan melalui individu lain. Sedangkan menurut Cohen (2004) dukungan sosial (s*ocial support)* berfokus terhadap wawasan dan kondisi psikologis yang bersumber pada hubungan dengan orang sekitar sehingga dapat memudahkan individu dalam mendapatkan pertolongan dalam kondisi stres yang sedang ia alami.

Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan kondisi dimana individu memberikan kasih sayang, perhatian, dan apresiasi pada orang lain. Pada siswa, dukungan sosial dibutuhkan untuk meningkatkan efikasi diri dalam mengerjakan tugas-tugas akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek-Aspek *Social Support*

Adapun aspek-aspek dukungan sosial *(social support)* dalam (Sarafino, 2006) yaitu : (1) dukungan emosional, (2) dukungan informasional, (3) dukungan instrumental, serta (4) dukungan penghargaan. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional menggambarkan kepedulian dalam diri individu yang dibutuhkan untuk menciptakan rasa nyaman, disayangi, dan diperhatikan. Dan dukungan ini dieskpresikan dengan simpati serta empati terhadap keluhan orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini merujuk pada penyampaian perasaan positif yang mengandung ide, perspektif, dan respon yang ditunjukkan oleh orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Ekspresi dalam dukungan ini ditunjukkan dengan memberi pertolongan secara langsung. Seperti menolong secara finansial atau mengatasi tugas tertentu.

d. Dukungan Informasi

Dukungan ini diimplementasikan melalui pemberian informasi yang berbentuk gagasan, nasihat, serta umpan balik dalam menyelesaikan persoalan.

Adapun kesimpulan bahwa aspek-aspek dukungan sosial yang terbentuk dalam diri individu terbagi menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat bagian, diantaranya dukungan emosional, dukungan penggghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informasi.

3. Faktor-Faktor *Social Support*

Menurut Sarafino (1990) faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap dukungan sosial *(social support)* dan berkaitan dengan memberikan potensi dukungan, seperti halnya ada atau tidak sumber yang dapat dipercaya, kemudian kepekaan akan kepentingan orang lain dan struktur pada hubungan timbal balik sosial baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat membagikan pengaruh terhadap dukungan sosial terbagi menjadi dua, diantaranya faktor penerima dukungan sosial dan faktor pemberi dukungan sosial.

4. Hubungan Antar Variabel

Rentang usia pada subjek penelitian ini kisaran 10 hingga 13 tahun dan berakhir 18 hingga 22 tahun yang mana hal tersebut tergolong remaja (Santrock, 2007).

Makna prokrastinasi dapat diartikan sebagai kecenderungan individu baik dalam mengundur maupun meninggalkan aktivitas yang seharusnya dikerjakan (Tuckman, 1998). Selain itu, prokrastinasi akademik menggambarkan keputusan menunda-nunda yang dikerjakan secara terencana pada individu dengan memilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas lainnya meskipun secara sadar akan adanya konsekuensi buruk di kemudian hari (Steel & Konig, 2006).

Dalam hal ini, munculnya perilaku prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya *self-regulatory failure* (tidak berhasil dalam mengatur diri), rendahnya *self-efficacy, self control,* dan kepercayaan irasional (ketakutan akan kegagalan dan perfeksionis) (Lumongga, 2016). Dari beberapa hal yang telah dijelaskan, *self-efficacy* merupakan salah satu perspektif psikologis pada diri yang mendasari individu dalam pengambilan keputusan penyelesaian suatu masalah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bandura (1995), *Self-efficacy* (efikasi diri) berperan sebagai suatu sistem dalam diri yang mendasari transformasi perilaku, pemeliharaan, dan generalisasi. Park & Kim (2006) menjelaskan dorongan diri yang diberikan mampu berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri bagi siswa untuk meraih keberhasilan pada harapan-harapan akademik. Dalam hal ini menunjukkan, efikasi diri dapat menduga secara positif adanya kesenangan dan menduga secara negatif adanya ketidaksenangan para siswa dalam menerima informasi dari konten pelajaran (Putwain, Sander, & Larkin, 2013). Menurut Santrock (2011) prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa seperti menunda waktu pengerjaan terkhusus bagi tugas yang sulit merupakan ciri dari rendahnya *self-efficacy*. Dengan demikian, peran *self-efficacy* pada kondisi pandemi dirasa dapat membantu para siswa dalam mengatasi ketidakyakinan akan kompetensi diri dalam penyelesaian tugas-tugas akademik. Oleh karenanya, *self-efficacy*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki keterkaitan terhadap upaya meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik.

Selain itu, hal ini diperkuat dengan pendapat Santrock (2011) bahwa *self-efficacy* berpengaruh terhadap proses pilihan siswa dalam menjalani aktivitasnya. Dikarenakan, siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah cenderung menepi dalam pengerjaan tugas serta menunda waktu pengerjaan tugas terkhusus bagi tugas yang sulit. Akan tetapi pada siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung berinisiatif untuk segera menyelesaikan tugas yang dimiliki. Selanjutnya pada penelitian Steel (2007) memaparkan prokrastinasi yang muncul pada diri individu membawa peran penting bagi *self-efficacy*. Dengan tingginya harapan yang dimiliki oleh individu akan memperkuat dalam menyelesaikan suatu hal, dan dapat diprediksi prokrastinasi akan semakin menurun. Namun sebaliknya, apabila *self-efficacy* yang dimiliki oleh individu semakin menurun maka dapat menyebabkan hal tersebut cenderung akan melakukan prokrastinasi. Dengan demikian, *self-efficacy* berperan penting terhadap pembelajaran dikarenakan salah satu *skill* penting dalam meningkatkan potensi siswa. Dengan istilah lain, *self-efficacy* merupakan motif dasar dalam menumbuhkan motivasi belajar, karena tanpa adanya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu tidak akan berupaya untuk memperbaiki diri.

Proses belajar dari rumah dapat mengacu pada pola kemandirian yang terbantuk. Selain wujud pada *self-efficacy* yang dapat membentuk pola kemandirian dalam diri siswa, dukungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua juga turut andil menjadi hal penting dalam menjalani sistem pembelajaran dari rumah dikala kondisi pandemi Covid-19. Dengan adanya situasi saat ini, menjadi gambaran akan pentingnya kebutuhan dukungan sosial *(social support*) bagi kesejahteraan mental dalam menghadapi kondisi pandemi Covid-19 (WHO, 2020). Adanya pengaruh *social support* pada diri individu tercantum dalam penelitian (Chandra, dkk, 2014) yang menyatakan bahwa kondisi keluarga merupakan faktor internal dengan tingkat presentase sebesar 33% dan faktor lingkungan keluarga memiliki presentase sebesar 67% dalam pengaruh dukungan sosial. Sejalan dengan hal itu, (Nafeesa, 2018) menyatakan dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga, teman, sahabat, dan kekasih memiliki pengaruh dalam mendorong perilaku prokrastinasi. Pada penelitian Hadiwinarto (2020) menyatakan adanya pengaruh dukungan sosial pada penurunan prokrastinasi akademik pada diri siswa SMP. Oleh karenanya, harapan selama sistem pembelajaran dilaksanakan dari rumah orang tua dapat menyadari peran penting yang dimiliki yakni sekaligus menjadi guru dan pengawas bagi putra-putrinya. Harapan bagi orang tua dalam memberikan dukungan selama pembelajaran dari rumah bagi anak-anaknya tidak hanya sebatas fasilitas belajar melainkan mencakup dukungan instrumental dan juga dukungan emosional.

Dalam hal ini, dengan adanya *self-efficacy* dan *social support* (dukungan sosial) yang terdapat pada diri siswa diharapkan mampu meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik yang muncul. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan siswa merasa nyaman dalam menjalankan tugas-tugas akademik yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban.

5. Kerangka Teori

Rentang usia pada subjek penelitian ini kisaran 10 hingga 13 tahun dan berakhir 18 hingga 22 tahun yang mana hal tersebut tergolong remaja (Santrock, 2007).

Siswa yang menjalani prokrastinasi akademik cenderung dipengaruhi oleh rendahnya faktor internal yang salah satunya ialah *self-efficacy* (Lowinger, et. Al, 2016). Menurut Santrock (2011) prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa seperti menunda waktu pengerjaan terkhusus bagi tugas yang sulit merupakan ciri dari rendahnya *self-efficacy*. Sementara, *self-efficacy* yang tinggi pada diri siswa akan memicu semangat dan termotivasi untuk mengerjakan tugas. Tingginya *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa akan memicu sikap giat dalam upaya mengerjakan tugas. Selain itu, *self-efficacy* dapat menjadi indikator dalam menentukan perilaku atau aktivitas yang akan dipilih. Siswa dengan yakin akan memilih aktivitas yang dinilai dapat dilakukannya. Sebaliknya siswa akan cenderung menepi dari situasi atau tugas yang tidak dipahami serta tidak dapat dilakukan oleh dirinya (Bandura, 1986). Kondisi ini menggambarkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan langsung dengan prokrastinasi akademik (Stell, 2007).

Dalam penelitian Chandra, dkk (2014) menerangkan bahwa presentase tingkat pengaruh dukungan sosial sebesar 67%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan faktor kondisi keluarga dan presentase sebesar 33% meyupakan faktor lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nafeesa (2018) bahwa dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga, saudara, kekasih, dan teman dapat memberi dampak siswa dalam melakukan prokrastinasi akademik. Penjelasan berikut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiwinarto (2020) menyatakan adanya pengaruh dukungan sosial pada penurunan prokrastinasi akademik pada diri siswa SMP. Dalam Afriana (2013) Perolehan dukungan sosial *(social support)* berpengaruh terhadap perilaku individu dalam melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan dukungan sosial berpengaruh terhadap proses penentuan tindakan benar atau salah.

Dalam Ghufron (2004) dengan efikasi diri dan dukungan sosial yang dimiliki individu mampu menciptakan perencanan yang terarah dengan serangkaian upaya dalam memperoleh target dan meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik. Secara tidak langsung efikasi diri *(self-efficacy)* dan dukungan sosial *(social support)* memiliki keterkaitan terhadap prokrastinasi akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun maksud dilakukannya penelitian ini ditujukan agar dapat memahami hubungan *self-efficacy* dan *social support* secara simultan dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi. Bagan dalam kerangka teoritik dari penelitian ini sebagai berikut :

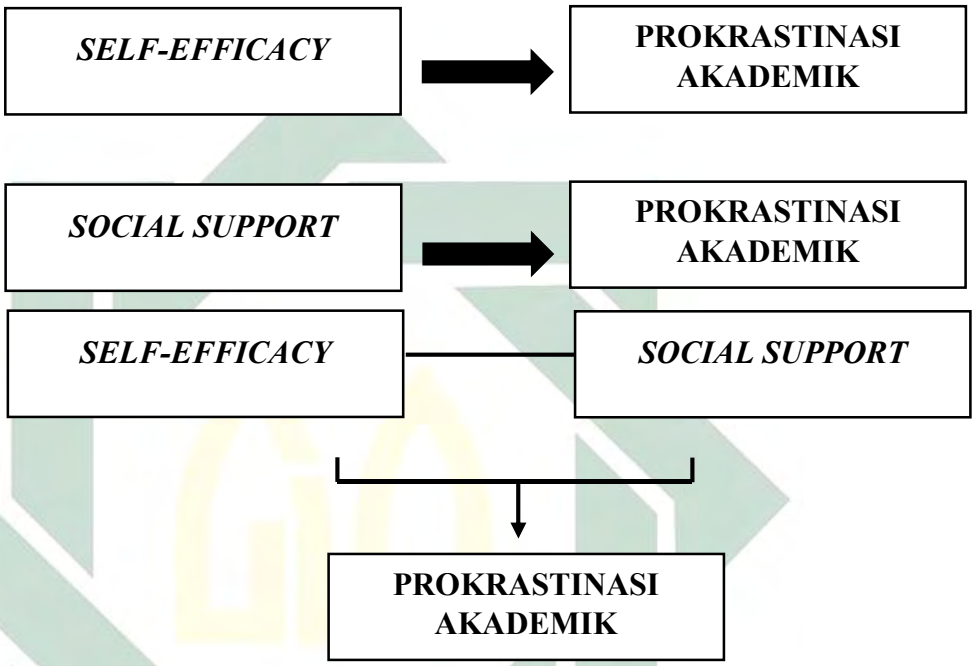

Dari bagan kerangka berikut, dijelaskan bahwasanya *self-efficacy* memiliki hubungan terhadap prokrastinasi akademik. Individu yang berpotensi memiliki *self-efficacy* tinggi maka mereka dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik. Selanjutnya, dukungan yang didapatkan oleh diri individu mampu berpengaruh terhadap menekan perilaku prokrastinasi akademik.

Oleh karenanya, tingkatan *self-efficacy* yang tinggi dan *social support* yang positif yang dimiliki oleh diri siswa dapat menurunkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku prokrastinasi akademik sehingga dapat memiliki hasil belajar yang optimal.

6. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari perolehan jawaban oleh rumusan masalah yang telah dicantumkan sebelumnya. Penelitian ini telah menetapkan tema yang berkaitan dengan regresi antar tiga variabel. Oleh karenanya, hipotesis asosiatif dipilih oleh peneliti. Hipotesis asosiatif merupakan perkiraan sementara atas jawaban yang dijabarkan melalui rumusan masalah yang menyatakan korelasi antar variabel (Sugiyono, 2008). Berdasarkan dugaan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis penelitian diantaranya sebagai berikut :

H1 : Adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi.

H2 : Adanya hubungan yang signifikan antara *social support* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi.

H3 : Adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan *social support* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Usaha yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan metode pendekatan kuantitatif yang digambarkan dengan pengambilan & penafsiran data menggunakan angka (Arikunto, 2002).

Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis pendekatan korelasional. Tujuan dari menggunakan pendekatan korelasional yakni untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan dua atau bahkan lebih pada variabel yang akan diteliti. Jika terdapat hubungan pada variabel maka perlu dilakukan pengukuran pada tingkatan keeratan terhadap hubungan (Arikunto, 2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rancangan pada penelitian ini dapat digambarkan menggunakan skema berikut ini :

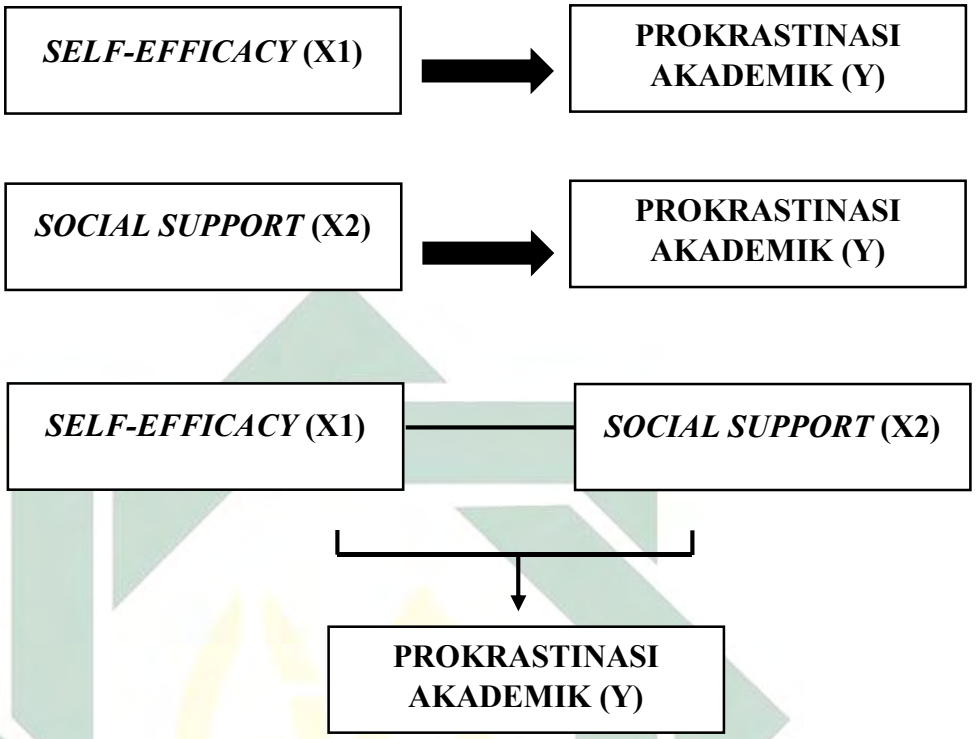

B. Identifikasi Variabel

Arikunto (2008) menjelaskan objek dalam melaksanakan penelitian disebut dengan variabel. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Variabel Bebas (Independen)

   Variabel bebas merupakan variabel yang membagikan pengaruh atau disebut juga variabel independen.

2. Variabel Terikat (Dependen)

   Sedangkan, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebut juga variabel dependen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, pengidentifikasian variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel X1 : *Self-Efficacy*
2. Variabel X2 : *Social Support*
3. Variabel Y : Prokrastinasi Akademik

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menjelaskan variabel-variabel secara teoritis. Dalam definisi operasional, perolehan hasil yang diyakini melalui perantara alat perolehan data yang sinkron. Definisi operasional dapat ditetapkan melalui indikator pada sebuah variabel (Noor, 2011). Penjabaran definisi operasional pada masing-masing variabel, diantaranya :

a.) Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan penundaan terhadap penyelesaian tugas atau pekerjaan dengan terencana sehingga dampaknya dapat menimbulkan konsekuensi secara emosional, fisik dan akademik. Indikator dalam pengukuran prokrastinasi akademik dalam diri siswa mencakup menunda waktu dalam memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual serta melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan tugas. Alat ukur yang digunakan berpedoman pada teori (Risnawati, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b.) *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan salah satu aspek psikologis yang berpengaruh dalam pelaksanaan pengerjaan tugas akademik yang diberikan guru kepada siswa. Dalam penyelesaian tugas, *self-efficacy* mampu memberikan pengaruh dalam peningkatan kepercayaan diri peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Indikator dalam pengukuran *self-efficacy* pada diri siswa mencakup mampu mendeteksi hambatan & kesulitan diri selama mengerjakan tugas, kepercayaan diri siswa yang dilaksanakan kegiatan tertentu serta kuat atau lemahnya keyakinan siswa terhadap tingkat kesulitan pekerjaan yang biasa dilakukan. Alat ukur yang digunakan berpedoman pada teori (Bandura, 1995).

c.) *Social Support*

Social support atau dukungan sosial merupakan kondisi dimana individu memberikan kasih sayang, perhatian, dan apresiasi pada orang lain. Pada siswa, dukungan sosial dibutuhkan untuk meningkatkan efikasi diri dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Indikator dalam pengukuran *social support* pada diri siswa meliputi mendapatkan rasa nyaman, disayangi, dan diperhatikan, menerima perasaan positif berupa ide, perspektif, dan respon yang ditunjukan orang lain, mendapatkan pertolongan secara langsung serta menerima informasi yang berbentuk gagasan, nasihat, serta umpan balik dalam menyelesaikan persoalan. Alat ukur yang digunakan berpedoman pada teori (Sarafino, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Data yang diperoleg dalam penelitian ini melalui teknik *simple random sampling.* Teknik ini digunakan secara acak dalam pengambilan sampel pada populasi yang akan diteliti.

Penjabaran populasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas VII, VIII, dan IX MTsN 1 Bojonegoro berjumlah 964 siswa yang terbagi laki-laki sejumlah 475 siswa dan perempuan sejumlah 489 siswa. Penetapan populasi yang berdasarkan kriteria :

a. Laki-Laki atau Perempuan.
b. Siswa/i pada MTsN 1 Bojonegoro.
c. Bersedia menjadi responden.

2. Teknik Sampling

Pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling.* Dalam teknik tersebut sampel dipilih dengan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono 2017). Sampel yang terpilih merupakan sampel yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selain itu, sampel yang terpilih merupakan sampel yang mudah untuk didapatkan. Sehingga, teknik ini dapat dengan mudah diaplikasikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi. Sugiyono (2007) berpendapat bahwasanya penentuan sampel berdasar pada besaran taraf 1%, 5% atau 10% dari jumlah populasi.

Jumlah keseluruhan populasi pada subjek penelitian yakni sejumlah 964 siswa MTsN 1 Bojonegoro yang terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan IX. Oleh sebab itu, sampel yang dipilih sebanyak 10% dari jumlah populasi yakni sejumlah 106 siswa.

E. Instrumen Penelitian

Dilakukannya sebuah penelitian berdasar pada instrumen yang terdiri dengan pertanyaan ataupun pernyataan. Kategorisasi instrumen berfokus pada titik tolak variabel yang telah disetujui untuk diteliti. Kemudian, penetapan indikator dilakukan untuk diteliti dan diukur. Indikator diukur dengan menjabarkan butir-butir pernyataan. Skala yang digunakan ialah Likert dengan membagi alat ukur menjadi tiga macam diantaranya, skala *self-efficacy,* skala *social support*, dan skala prokrastinasi akademik.

Pengukuran skala pada penelitian ini dengan menjabarkan opsi jawaban dengan 4 aspek yakni STS (Sangat Tidak Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Opsi netral ditiadakan guna mengantisipasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munculnya *central tendency effect* pada jawaban yang diberikan responden (Supratiknya, 2014).

Tabel 1
Pemberian Skor Skala Likert *Self-Efficacy, Social Support*, dan Prokrastinasi Akademik

Pilihan Jawaban	F	UF
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

1. **Instrumen Penelitian Variabel Prokrastinasi Akademik**

   a. **Alat Ukur Prokrastinasi Akademik**

   Dalam penelitian ini, alat yang digunakan sebagai tolak ukur berpedoman pada teori (Risnawati, 2012). Teori tersebut menyebutkan prokrastinasi akademik meliputi 4 aspek yang terdiri dari penundaan untuk memulai & menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang menyenangkan. Pembuatan aitem pada skala prokrastinasi akademik terdiri dari 15 aitem. Pada tiap pertanyaan terdapat pernyataan *favourable* & *unfavourable*. Apabila perspektif positif yang timbul pada jawaban responden maka kejadian tersebut tergolong dalam aitem *favourable.* Namun sebaliknya, apabila perspektif negatif yang timbul pada jawaban responden maka kejadian tersebut tergolong dalam aitem *unfavourable* (Supratiknya, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prokrastinasi akademik yang diukur diperoleh dari adaptasi teori Risnawati (2012) dengan aspek yang telah dijabarkan meliputi :

Tabel 2
Instrumen Skala Prokrastinasi Akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek	Indikator	F	UF	∑
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan.	1. Menunda untuk menyegerakan menyelesaikan tugas-tugas akademik	20, 58	25	3
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.	1. Kelambanan sehingga mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.	18, 43, 44	63	4
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.	1. Ketidakcocokan rencana dengan kinerja atau perilaku aktual.	21, 57	23, 24	4
4.	Melakukan aktivitas yang menyenangkan.	1. Mengutamakan aktivitas yang lebih menyenangkan.	22, 69	45, 66	4
	Total		9	6	15

b. Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Validitas berperan sebagai indikator untuk mengukur keakuratan yang digunakan pada instrumen penelitian. Dalam hal ini, tingkat valid yang tinggi dapat diperoleh jika instrumen pada alat tes dapat bergerak sesuai kegunaannya. Namun, jika tingkat validitas di bawah rata-rata maka hasil pengukuran tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Azwar, 2016).

Dalam penelitian ini menerapkan teknik validitas isi *(content validity)*. Validitas isi *(content validity)* merupakan proses uji yang diterapkan pada suatu isi atau substansi yang berdasar pada pertimbangan dan telah melewati proses uji coba dengan perantara instrumen yang telah dikontrol oleh *professional judgement.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dengan mengukur akurasi instrumen yang akan digunakan yang berisi berupa pertanyaan atau pernyataan mengenai deskripsi variabel. *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16 digunakan sebagai alat tolak ukur uji validitas pada penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan *Person Product Moment* untuk menguji tinggi rendahnya validitas dalam kuisioner. Skor item dengan skor total dihitung dalam penelitian ini. Hasil pada perhitungan bertumpu pada distribusi pada nilai r tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% dari sampel yang tersedia. Berikut merupakan hasil yang didapatkan pada skala prokrastinasi akademik dari uji validitas menggunakan *Person Product Moment* :

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Aitem	*Corrected Aitem-Total Correlation*	Perbandingan Nilai R Tabel	Keterangan
A1	.663	0,195	Valid
A2	.679	0,195	Valid
A3	.678	0,195	Valid
A4	.698	0,195	Valid
A5	.523	0,195	Valid
A6	.473	0,195	Valid
A7	.677	0,195	Valid
A8	.622	0,195	Valid
A9	.730	0,195	Valid
A10	.681	0,195	Valid
A11	.624	0,195	Valid
A12	-.051	0,195	Tidak Valid
A13	.718	0,195	Valid
A14	.456	0,195	Valid
A15	.730	0,195	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Data diolah (2021)

Mulanya skala berjumlah 15 aitem, namun setelah dilakukan uji coba alat ukur terdeteksi adanya 1 aitem yang tidak valid dan gugur. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada aitem tersebut ≤ 0,195 yang oleh karenanya aitem tersebut tidak valid dan gugur. Aitem tersebut merupakan nomor 12. Setelah dilakukan uji validitas nomor tersebut diperbarui sesuai dengan urutan aitem yang ada. Adapun sebaran pada skala prokrastinasi akademik setelah melewati uji validitas ialah sebagai berikut :

Tabel 4
Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Aspek	Indikator	F	U	∑
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan	1. Menunda untuk menyegerakan menyelesaikan tugas-tugas akademik.	20	25	2
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	1. Kelambanan sehingga mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.	18, 43, 44	63	4
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	1. Ketidakcocokan rencana dengan kinerja atau perilaku aktual.	21, 57	23, 24	4
4	Melakukan aktivitas yang menyenangkan	1. Mengutamakan aktivitas yang lebih menyenangkan.	22, 69	45, 66	4
	Total		**8**	**6**	**14**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik**

Reliabilitas merupakan konsistensi, keajegan, serta kemantapan dalam melakukan uji reliabilitas melalui alat ukur. Muhid (2019) Apabila tingkatan koefisien pada reliabilitas terbilang tinggi dan mengarah pada angka 1,00 maka dapat memakai alat ukur tersebut dengan dikategorikan sangat reliabel. Namun, jika nilai reliabilitas jauh dari 1,00 maka alat ukur tersebut berkategori kurang reliabel.

Uji *cronbach-alpha* diaplikasikan dengan menggunakan SPSS versi 16 dan berpedoman pada nilai koefisien. Hasil uji reliabilitas pada variabel prokrastinasi akademik ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik

Skala	Jumlah Aitem	*Cronbach-Alpha*	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	15	0,880	Sangat Reliabel

Sumber : Data diolah (2021)

Sesuai dengan tabel di atas, hasil uji reliabilitas pada skala proktrastinasi akademik bernilai 0,880 dan hal tersebut menyatakan skala prokrastinasi akademik dinyatakan sangat reliabel.

2. **Instrumen Penelitian Variabel *Self-Efficacy***

a. **Alat Ukur *Self-Efficacy***

Skala *self-efficacy* merujuk pada teori (Bandura, 1995). Skala ini digunakan dalam mengukur *self-efficacy* pada diri siswa berdasarkan pada *magnitude*, *generality,* dan *stregth. Magnitude* sebagai gambaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mendeteksi keyakinan individu dalam menyelesaikan tingkat kesulitan tugas. Sedangkan, *generality* merujuk pada keyakinan *self-efficacy* pada individu hanya berlangsung pada ranah tertentu atau memiliki peran terhadap berbagai aktivitas. Dan yang terakhir, *strengh* sebagai tolak ukur kekuatan keyakinan individu dalam menyelesaikan kesulitan pekerjaan yang biasa dilakukan.

Skala berikut meliputi 27 aitem. Pada tiap pertanyaan terdapat pernyataan *favourable* & *unfavourable*. Apabila perspektif positif yang timbul pada jawaban responden maka kejadian tersebut tergolong dalam aitem *favourable.* Namun sebaliknya, apabila perspektif negatif yang timbul pada jawaban responden maka kejadian tersebut tergolong dalam aitem *unfavourable* (Supratiknya, 2014).

Untuk mengukur *self-efficacy* pada diri siswa, peneliti berpedoman pada teori Bandura (1995) dengan penjelasan aspek sebagai berikut :

Tabel 6
Instrumen Skala *Self-Efficacy*

No.	Aspek	Indikator	F	UF	∑
1.	*Magnitude*	1. Berkeyakinan dalam mengerjakan tugas yang sulit.	1, 4, 61	28, 38, 49	10
		2. Menentukan perilaku sesuai dengan tingkat kesulitan tugas.	3, 39,	54, 2	
2.	*Generality*	1. Dapat menilai kemampuan pada diri sendiri.	8, 47, 67	31, 64	10
		2. Berkeyakinan dapat menyelesaikan berbagai macam tugas pada segala bidang.	10, 37, 48	9, 27	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	*Strength*	1. Berkeyakinan akan berhasil dalam menggapai tujuan.	5, 30	29, 40	7
		2. Mempunyai harapan atas tujuan yang ingin dicapai.	11, 53	6	
		Total	**15**	**12**	**27**

b. Validitas Skala *Self-Efficacy*

Validitas berperan sebagai indikator untuk mengukur keakuratan yang digunakan pada instrumen penelitian. Dalam hal ini, tingkat valid yang tinggi dapat diperoleh jika instrumen pada alat tes dapat bergerak sesuai kegunaannya. Namun, jika tingkat validitas di bawah rata-rata maka hasil pengukuran tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Azwar, 2016).

Dalam penelitian ini menerapkan teknik validitas isi *(content validity)*. Validitas isi *(content validity)* merupakan proses uji yang diterapkan pada suatu isi atau substansi yang berdasar pada pertimbangan dan telah melewati proses uji coba dengan perantara instrumen yang telah dikontrol oleh *professional judgement.*

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dengan mengukur ketepatan instrumen yang akan digunakan yang berisi berupa pernyataan mengenai pendeskripsian variabel. *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16 digunakan sebagai tolak ukur pada uji validitas.

Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan *Person Product Moment* untuk menguji tinggi rendahnya validitas dalam kuisioner. Skor item dengan skor total dihitung dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan hasil perhitungan akan berpedoman pada *critical value* nilai r tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% dari sampel yang tersedia. Berikut merupakan hasil yang didapat pada skala *self-efficacy* dari uji validitas menggunakan *Person Product Moment* :

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Skala *Self-Efficacy*

Aitem	*Corrected Aitem-Total Correlation*	Perbandingan Nilai R Tabel	Keterangan
A1	.185	0,195	Tidak Valid
A2	.612	0,195	Valid
A3	-.443	0,195	Tidak Valid
A4	.440	0,195	Valid
A5	.366	0,195	Valid
A6	.551	0,195	Valid
A7	.572	0,195	Valid
A8	.676	0,195	Valid
A9	.543	0,195	Valid
A10	.364	0,195	Valid
A11	.624	0,195	Valid
A12	.622	0,195	Valid
A13	.730	0,195	Valid
A14	.703	0,195	Valid
A15	.492	0,195	Valid
A16	.530	0,195	Valid
A17	.445	0,195	Valid
A18	.524	0,195	Valid
A19	.737	0,195	Valid
A20	-.659	0,195	Tidak Valid
A21	.689	0,195	Valid
A22	.697	0,195	Valid
A23	.601	0,195	Valid
A24	-.553	0,195	Tidak Valid
A25	.408	0,195	Valid
A26	.586	0,195	Valid
A27	.658	0,195	Valid

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel berikut, skala yang mulanya berjumlah 27 aitem setelah melewati uji coba alat ukur kini terdapat 4 aitem yang tidak valid dan gugur. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi ≤ 0,195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang oleh karenanya aitem tersebut tidak valid dan gugur. Aitem tersebut merupakan nomor 1, 3, 24, dan 27. Setelah dilakukan uji validitas nomor tersebut diperbarui sesuai dengan urutan aitem yang ada. Adapun sebaran pada skala *self-efficacy* setelah melewati uji validitas ialah sebagai berikut :

Tabel 8
Blue Print Skala *Self-Efficacy*

No.	Aspek	Indikator	F	U	∑
1.	*Magnitude*	1. Berkeyakinan dalam mengerjakan tugas yang sulit.	4, 61	28, 38, 49	7
		2. Menentukan perilaku sesuai dengan tingkat kesulitan tugas.	39	2	
2.	*Generality*	1. Dapat menilai kemampuan pada diri.	8, 67	31, 64	9
		2. Berkeyakinan dapat menyelesaikan berbagi macam tugas pada segala bidang.	10, 37, 48	9, 27	
3.	*Strength*	1. Berkeyakinan akan berhasil dalam menggapai tujuan.	5, 30	29, 40	7
		2. Mempunyai harapan atas tujuan yang ingin dicapai.	11, 53	6	
	Total		**12**	**11**	**23**

c. Reliabilitas Skala *Self-Efficacy*

Reliabilitas merupakan konsistensi, keajegan, serta kemantapan dalam melakukan uji reliabilitas melalui alat ukur. Muhid (2019) Apabila tingkatan koefisien pada reliabilitas terbilang tinggi dan mengarah pada angka 1,00 maka dapat memakai alat ukur tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dikategorikan sangat reliabel. Namun, jika nilai reliabilitas jauh dari 1,00 maka alat ukur tersebut berkategori kurang reliabel.

Uji *cronbach-alpha* diaplikasikan dengan menggunakan SPSS versi 16 dan berpedoman pada nilai koefisien. Hasil uji reliabilitas pada variabel prokrastinasi akademik ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas *Self-Efficacy*

Skala	Jumlah Aitem	*Cronbach-Alpha*	Keterangan
Self-Efficacy	27	0,870	Sangat Reliabel

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil pada tabel uji reliabilitas di atas menggambarkan skala *self-efficacy* yang menunjukkan angka sebesar 0,870. Hal tersebut berarti bahwa skala *self-efficacy* dinyatakan sangat reliabel.

3. Instrumen Penelitian Variabel *Social Support*

a. Alat Ukur *Social Support*

Pada skala *social support* berpedoman pada (Sarafino, 2006). Skala ini digunakan dalam mengukur *social support* pada diri siswa berdasarkan pada dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informasi. Dukungan emosional meliputi rasa simpati serta empati dalam diri individu yang dibutuhkan untuk memberikan rasa nyaman, disayangi, dan diperhatikan. Sedangkan dukungan penghargaan menggambarkan ekspresi perasaan yang setuju dan menilai positif baik pada ide,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peradsaan, dan performa yang ditunjukkan oleh orang lain. Selanjutnya, dukungan instrumental dieskpresikan dengan memberi pertolongan secara langsung. Dan yang terakhir, dukungan informasi diimplementasikan dengan memberikan informasi yang berwujud saran, nasihat, serta umpan balik dalam menyelesaikan persoalan.

Skala berikut meliputi 27 aitem. Pada tiap pertanyaan terdapat pernyataan *favourable* & *unfavourable*. Apabila perspektif positif yang timbul pada jawaban responden maka kejadian tersebut tergolong dalam aitem *favourable.* Namun sebaliknya, apabila perspektif negatif yang timbul pada jawaban responden maka kejadian tersebut tergolong dalam aitem *unfavourable* (Supratiknya, 2014).

Untuk mengukur *social support* pada diri siswa, peneliti berpedoman pada teori Sarafino (2006) dengan aspek yang telah dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 10
Instrumen Skala *Social Support*

No.	Aspek	Indikator	F	UF	∑
1.	Dukungan Emosional	1. Memperoleh empati ketika menyelesaikan tugas dari orang lain.	6, 7, 50	32, 52	9
		2. Memperoleh rasa peduli yang tinggi oleh orang terdekat.	13, 59	12, 36	
2.	Dukungan Penghargaan	1. Memperoleh penghargaan yang positif	41	33, 60	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pada diri			
		2. Memperoleh pendapat baik dari orang lain.	14, 55	17, 46	
3.	Dukungan Instrumental	1. Memperoleh kompetensi di bidang sosial dari orang lain.	51	15	6
		2. Memperoleh bantuan dari orang sekitar dalam	34, 42	62, 65	
4.	Dukungan Informasi	1. Memperoleh nasihat yang baik dari orang-orang terdekat.	35, 56, 68	16, 19	5
	Total		**14**	**13**	**27**

b. Validitas Skala *Social Support*

Validitas berperan sebagai indikator untuk mengukur keakuratan yang digunakan pada instrumen penelitian. Dalam hal ini, tingkat valid yang tinggi dapat diperoleh jika instrumen pada alat tes dapat bergerak sesuai kegunaannya. Namun, jika tingkat validitas di bawah rata-rata maka hasil pengukuran tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Azwar, 2016).

Dalam penelitian ini menerapkan teknik validitas isi *(content validity)*. Validitas isi *(content validity)* merupakan proses uji yang diterapkan pada suatu isi atau substansi yang berdasar pada pertimbangan dan telah melewati proses uji coba dengan perantara instrumen yang telah dikontrol oleh *professional judgement.*

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dengan mengukur akurasi instrumen yang akan digunakan yang berisi berupa pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pernyataan mengenai deskripsi variabel. *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16 digunakan sebagai alat tolak ukur uji validitas pada penelitian ini.

Dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan *Person Product Moment* untuk menguji tinggi rendahnya validitas dalam kuisioner. Skor item dengan skor total dihitung dalam penelitian ini. Perbandingan hasil perhitungan akan berpedoman pada *critical value* nilai r tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% dari sampel yang tersedia. Berikut merupakan hasil yang didapat pada skala *social support* dari uji validitas menggunakan *Person Product Moment* :

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Skala *Social Support*

No.	*Corrected Aitem-Total Correlation*	Perbandingan Nilai R Tabel	Keterangan
1.	.626	0,195	Valid
2.	.527	0,195	Valid
3.	.598	0,195	Valid
4.	.437	0,195	Valid
5.	.338	0,195	Valid
6.	.449	0,195	Valid
7.	.205	0,195	Valid
8.	.561	0,195	Valid
9.	.543	0,195	Valid
10.	.635	0,195	Valid
11.	.178	0,195	Tidak Valid
12.	.632	0,195	Valid
13.	.563	0,195	Valid
14.	.638	0,195	Valid
15.	.350	0,195	Valid
16.	.375	0,195	Valid
17.	.591	0,195	Valid
18.	.012	0,195	Tidak Valid
19.	-.045	0,195	Tidak Valid
20.	.467	0,195	Valid
21.	.652	0,195	Valid
22.	.550	0,195	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23.	.630	0,195	Vallid
24.	.445	0,195	Valid
25.	.480	0,195	Valid
26.	.395	0,195	Valid
27.	.178	0,195	Tidak Valid

Sumber : Data diolah (2021)

Mulanya skala berjumlah 27 aitem, kini terdaoat 4 aitem yang tidak valid dan gugur. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada aitem tersebut ≤ 0,195 yang oleh karenanya aitem tersebut tidak valid dan gugur. Aitem tersebut merupakan nomor 33, 50, 52, dan 68. Setelah dilakukan uji validitas nomor tersebut diperbarui sesuai dengan urutan aitem yang ada. Adapun sebaran pada skala *self-efficacy* setelah melewati uji validitas ialah sebagai berikut :

Tabel 12
Tabel Blue Print Skala *Social Support*

No.	Aspek	Indikator	F	UF	∑
1.	Dukungan Emosional	1. Memperoleh empati ketika menyelesaikan tugas dari orang lain.	7, 26,	32	7
		2. Memperoleh rasa peduli yang tinggi oleh orang terdekat.	13, 59	12, 36	
2.	Dukungan Penghargaan	1. Memperoleh penghargaan yang positif pada diri.	41	60	6
		2. Memperoleh pendapat baik dari orang lain.	14, 55	17, 46	
3.	Dukungan Instrumental	1. Memperoleh kompetensi di bidang sosial dari orang lain.	51	15	6
		2. Memperoleh bantuan dari orang sekitar dalam menyelesaikan tugas.	34, 42	62, 65	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Dukungan Informasi	1.	Memperoleh nasihat yang baik dari orang-orang terdekat.	35, 56,	16, 19	4
	Total			**12**	**11**	**23**

c. Reliabilitas Skala *Social Support*

Reliabilitas merupakan konsistensi, keajegan, serta kemantapan dalam melakukan uji reliabilitas melalui alat ukur. Muhid (2019) Apabila tingkatan koefisien pada reliabilitas terbilang tinggi dan mengarah pada angka 1,00 maka dapat memakai alat ukur tersebut dengan dikategorikan sangat reliabel. Namun, jika nilai reliabilitas jauh dari 1,00 maka alat ukur tersebut berkategori kurang reliabel.

Uji *cronbach-alpha* diaplikasikan dengan menggunakan SPSS versi 16 dan berpedoman pada nilai koefisien Hasil uji reliabilitas pada variabel prokrastinasi akademik ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Social Support*

Skala	Jumlah Aitem	*Cronbach-Alpha*	Keterangan
Social Support	27	0,824	Sangat Reliabel

Sumber : Data diolah (2021)

Sesuai dengan tabel di atas, hasil uji reliabilitas pada skala *social support* sebesar 0,824. Hal tersebut menunjukkan bahwa skala *social support* dinyatakan sangat reliabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Analisis data diperlukan guna mengetahui kualitas pada penelitian yang berlangsung. Pembuktian adanya keterkaitan secara signifikan dilakukan melalui analisis data. Perancangan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat perolehan data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji statistikk SPSS versi 16 untuk memberikan dan mengetahui nilai yang didapatkan dari responden sesuai dengan kaidah yang ada. Uji normalitas data diaplikasikan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban mengenai konfirmasi persebaran data tersebut telah terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, dilakukan uji linearitas dengan tujuan perolehan informasi mengenai adanya hubungan pada kedua variabel. Lalu, uji multikolinearitas ditujukan untuk perolehan informasi terkait adanya keterkaitan antar variabel independen (variabel bebas). Selanjutnya dilanjutkan dengan uji heteroskidastisitas yang berfungsi untuk mendeteksi dalam memperoleh informasi mengenai perbedaan varian dari residual kepada pengamatan sebelum dilakukannya uji regresi linear berganda. Berikutnya, uji statistik regresi linear berganda ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antar variabel *self-efficacy* (X1) dan *social support* (X2) dengan variabel prokrastinasi akademik (Y). Apabila hasil dari uji regresi linear berganda positif (+) otomatis jumlah antar variabel yakni searah. Namun sebaliknya, apabila hasil yang didapat adalah negatif (-) maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tampilan antar variabel bertolak belakang. Uji regresi linear berganda dilakukan sebelum uji koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial) dan uji f (simultan). Pada uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengamati kelayakan pada penelitian dengan tolak ukur pengaruh variabel-variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Kemudian, pada uji t (parsial) berfungsi untuk menunjukkan titik ukur pengaruh satu variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan untuk mengukur adanya pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama maka dilakukan uji f (simultan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dibutuhkan persiapan yang matang. Selain itu, tujuannya ialah untuk mengurangi hambatan-hambatan yang timbul selama penelitian berlangsung. Beberapa persiapan yang perlu dipersiapkan diantaranya sebagai berikut :

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Pertama

Pada tahap pertama diawali dengan megidentifikasi permasalahan pada penelitian. Bentuk implementasi pada tahap penelitian berikut dengan merumuskan masalah yang ingin dikaji dan merumuskan tujuan penelitian. Selanjutnya, melakukan *research* terhadap referensi terdahulu seperti artikel jurnal, buku, dan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian, menetapkan tema, vriabel, dan hipotesis yang akan diimplementasikan dalam penelitian ini. Selanjutnya, prioritas dalam penelitian ini membahas mengenai fenomena psikologi terkhusus pada bidang psikologi pendidikan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena siswa madrasah tsanawiyah yang sedang mengalami prokrastinasi akademik di masa pandemi seperti menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah yang dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara daring. Mengingat adanya beberapa faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik, peneliti menetapkan *self-efficacy* (X1) dan *social support* (X2) sebagai variabel bebas dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self-efficacy* dan *social support* dengan prokrastinasi akademik pada siswa madrasah tsanawiyah di masa pandemi terkhusus bagi siswa MTsN 1 Bojonegoro.

b. Tahap Kedua

Pada tahap kedua, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing guna menindaklanjuti *concept note* yang telah dirancang sebelumnya. Kemudian, setelah *concept note* telah diterima dan disetujui peneliti memulai untuk menyusun proposal dengan melengkapi materi yang telah diarahkan oleh buku panduan skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan tahun 2020. Selanjutnya, peneliti melanjutkan merancang instrumen penelitian berdasarkan arahan dari dosen pembimbing. Proposal melewati serangkaian persyaratan dan telah diterima oleh pihak akademik dan dapat dilanjutkan pada sesi seminar proposal untuk disampaikan melalui presentasi kemudian dosen pembimbing dan dosen penguji memberikan saran serta masukan.

c. Tahap Ketiga

Di tahap ini, peneliti dapat merevisi terkait saran dan masukan setelah presentasi pada seminar proposal. Salah satu revisi berikut terkait instrumen penelitian. Peneliti meminta pihak yang telah profesional sebagai *expert*. Dengan tujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menindaklanjuti kuisioner yang digunakan sebagai media pengukuran pada penelitian.

Dalam menetapkan *expert judgement,* peneliti menunjuk serta memohon izin kepada satu dosen yang bergerak di laboratorium psikologi dan telah dianggap ahli dalam mengoreksi aitem untuk kuisioner. Adapun tujuan dilakukan *expert judgement* sebelum melangkah pada tahap pengambilan data ialah memastikan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan yang telah tersusun dengan kaidah yang tepat.

d. Tahap Keempat

Peneliti mengumpulkan data dimulai pada 23 April 2021 – 25 April 2021 dilakukan dengan menyebarkan link kuisioner pada *google form* melalui salah satu guru bagian kesiswaan yang bertugas di MTsN 1 Bojonegoro yang kemudian dibagikan melalui *whatsapp* grup pada kelas masing-masing. Namun, sebelum itu peneliti telah menyiapkan grup untuk menampung para partisipan penelitian dengan mempertimbangkan kerahasiaan identitas subjek selain itu juga memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Kemudahan memperoleh data dikarenakan peneliti berinisatif untuk menghubungi secara personal bagi perwakilan siswa pada tiap kelas yang telah ditentukan. Kemudian, analisis data hingga penyusunan laporan penelitian dilakukan setelah terkumpul 106 data partisipan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

1.) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro terletak di Jalan Monginsidi no. 156, Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Lokasi MTsN 1 Bojonegoro cukup strategis yakni terletak tidak jauh dari jalan raya namun dapat dengan mudah dijangkau dengan trasnportasi umum. Selain itu, lokasi belajar pada MTsN 1 Bojonegoro dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dikarenakan letaknya dekat dengan lingkungan yang asri. MTsN 1 Bojonegoro merupakan lembaga pendidikan negeri tingkat menengah berciri khas Islam di wilayah Kecamatan Kota Bojonegoro.

Dalam hal ini, visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bojonegoro ialah "*Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dalam prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan taqwa serta peduli terhadap lingkungan*".

MTsN 1 Bojonegoro memiliki beberapa program dalam mengembangkan kompetensi peserta didik yang telah dikemas dalam kegiatan yang disebut sebagai Ekstrakulikuler dimana kegiatan tersebut ditujukan sebagai wadah penunjang mutu dalam pengembangan diri siswa sehingga dapat memenuhi setiap bakat dan minat setiap siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, MTsN 1 Bojonegoro juga memiliki program Adiwiyata yang telah digaungkan sejak tahun 2015. Program tersebut dibina langsung oleh BLH (Badan Lingkungan Hidup) Kabupaten Bojonegoro. Adapun program adiwiyata MTsN 1 Bojonegoro diantaranya pengelolaan sampah (*recycle),* upaya pelestarian lingkungan hidup, serta upaya pengendalian pencemaran.

2.) Profil Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik pada MTsN 1 Bojonegoro sejumlah 65 guru. Yang penjabarannya diantaranya 6 guru Bahasa Inggris, 4 guru IPS, 6 guru IPA, 9 guru Matematika, 2 pelajaran Fikih, 4 guru Seni Budaya, 8 guru Bahasa Indonesia, 3 guru Penjaskes, 3 guru Informatika, 6 guru BP/BK, 3 guru Bahasa Arab, 2 guru Bahasa Jawa, 2 guru SKI, 3 guru PPKN, 2 guru Aqidah Akhlak, dan 2 guru Qur'an Hadist.

3.) Karakteristik Siswa

Profil peserta didik pada MTsN 1 Bojonegoro dalam penelitian ini dijabarkan dengan tabel berikut :

Tabel 14
Karakteristik Responden berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	153	150	303
2.	VIII	156	173	329
3.	IX	166	166	332
	Total	**475**	**489**	**964**

Sumber : Data diolah (2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.) Kegiatan Ekstrakulikuler

MTsN 1 Bojonegoro menyediakan fasilitas ekstrakulikuler sebagai sarana pengembangan pada diri pada siswa sejumlah 22 kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya Hadrah, KSM IPA, KSM Matematika, KSM IPS, KSM Bahasa Arab, KSM Bahasa Inggris, *English Club*, Futsal, MTQ, Tari, Bola Volly, Catur, Pramuka, Tahfidz, Osis/MPK, Bulu Tangkis, PMR, UKS, *Band*, Kaligrafi/Lukis, Teater, dan Atletik.

b. Deskripsi Subjek

Subjek yang menjadi sasaran ialah siswa MTsN 1 Bojonegoro. Penentuan jumlah sampel berdasarkan dari yakni 106 siswa.

1.) Pengelompokan Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Data yang dikelompokkan pada jenis kelamin siswa MTsN 1 Bojonegoro sejumlah 106 siswa. Pengelompokan ini ditujukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkoordinir dan mengetahui jumlah subjek berdasarkan *gender*. *Gender* terbagi menjadi 2 yakni laki-laki dan perempuan. Dengan penjabaran tabel data sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 15
Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	*Gender*	Total Responden	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	19	17,9%
2.	Perempuan	87	82,1%
	Total	**106**	**100%**

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel 15 diketahui bahwa gender yang paling mendominasi adalah perempuan. Sedangkan pada responden laki-laki yakni sejumlah 19 responden dengan presentase sebesar 17,9%.

2.) Pengelompokan Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia, responden terdiri dari 106 siswa MTsN 1 Bojonegoro dikelompokkan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengkoordinir dan mengetahui jumlah subjek berdasarkan rentang usia. Rentang usia tersebut diantaranya 12 hingga 16 tahun. Deskripsi data ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 16
Sebaran Rentang Usia Subjek

No.	Usia	Total Responden	Presentase (%)
1.	12 Tahun	3	3%
2.	13 Tahun	28	27%
3.	14 Tahun	36	33%
4.	15 Tahun	33	32%
5.	16 Tahun	6	5%
	Total	**106**	**100%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel berikut dapat dijelaskan bahwa responden siswa yang paling mendominasi adalah usia 14 tahun. Total responden berdasar pada usia yakni 36 siswa dari 106 siswa dengan presentase sebesar 33%.

3.) Pengelompokan Deskripsi Subjek Berdasarkan Kelas

Berdasarkan strata kelas, subjek yang terdiri dari 106 siswa dikelompokkan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengoordinir dan mengetahui jumlah subjek berdasarkan pada strata kelas. Strata kelas tersebut diantaranya VII, VIII, dan IX. Dengan penjabaran tabel data sebagai berikut :

Tabel 17
Sebaran Kelas Subjek

Kelas	Jumlah Responden	Presentase (%)
VII	28	27%
VIII	32	30%
IX	46	43%
Total	**106**	**100%**

Dari tabel berikut dapat dijelaskan bahwa responden siswa yang paling mendominasi ialah kelas IX. Jumlah responden berdasarkan strata kelas adalah 46 siswa dengan presentase sebesar 43%.

1. Deskripsi Data dan Reliabilitas Data

a. Deskripsi Data

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan standar deviasi, nilai rata-rata/mean, nilai vaarian dan lain-lain dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini mencantumkan gambaran umum. Statistik deskriptif dianalisis dengan berpedoman pada SPSS versi 16. Penjabaran deskripsi data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18
Deskripsi Data

No.	Variabel	N	Range	Xmin	Xmax	Mean	Std. Dev.
1.	Prokrastinasi Akademik (Y)	106	37	18	55	35,07	6,841
2.	*Self-Efficacy* (X1)	106	48	43	91	63,42	9,093
3.	*Social Support* (X2)	106	51	36	87	70,95	9,963

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel berikut, diketahui jumlah subjek sebesar 106 siswa. Untuk skala prokrastinasi akademik ditunjukkan dengan skor range sejumlah 37, minimum (Xmin) sejumlah 18, maksimal (Xmax) serjumlah 55, mean sejumlah 35,07, dan standar deviasi sejumlah 6,841.

Kemudian pada skala *self-efficacy* ditunjukkan dengan range sebesar 48, skor minimum (Xmin) 43, skor maksimal (Xmax) 91, mean sebesar 63,42, dan standar deviasi 9,093. Selanjutnya pada skala *social support* memiliki range sebesar 51, skor minimum (Xmin) 36, skor maksimal (Xmax) 87, mean sebesar 70,95, dan standar deviasi 9,963.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Reliabilitas Data

Uji *Cronbach-Alpha* dengan bantuan SPSS versi 16 digunakan sebagai penguji reliabilitas data pada skala penelitian ini, penjabaran hasil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19
Hasil Uji Estimasi Reliabilitas

Skala	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
Prokrastinasi Akademik (Y)	0,880	15
Self-Efficacy (X1)	0,870	27
Social Support (X2)	0,824	27

mber : Data diolah (2021)

Data yang telah tercantum pada tabel di atas menunjukkan perolehan nilai koefisien hasil uji estimasi pada skala prokrastinasi akademik sejumlah 0,880 yang meliputi 15 aitem. Kemudian, nilai koefisien yang diperoleh pada skala *self-efficacy* sebesar 0,870 dengan terdiri sebesar 27 aitem. Selanjutnya pada skala *social support* diperoleh koefisien sebesar 0,824 dengan total 27 aitem.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan agar mendapatkan hasil yang akurat. Selain itu, untuk melaksanakan teknik analisa membutuhkan uji prasyarat atau uji asumsi sebagai dasar menganalisis data. Uji prasyarat yang diaplikasikan yakni uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskidastisitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.) **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan memperoleh kejelasan data apakah data yang berasal dari variabel-variabel bebas tersebut telah terdistribusi secara normal.

Dalam uji normalitas, prosedur yang dipilih menggunakan *"Kolmogorov-Smirnov"*. Subjek yang didapat sebanyak 106. Penetapan kaidah pada taraf signifikansi sejumlah 5% atau > 0,05 dengan pernyataan data telah terdistribusi dengan normal. Namun, apabila kaidah pada taraf signifikansi < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi secara normal (Muhid, 2019). Hasil dari uji normalitas yang telah dilaksanakan ialah sebagai berikut :

Tabel 20
Hasil Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		106
Normal Parameters*	Mean	.000000
	Standard Deviasi	4.90721019
Most Extreme Differents*	Absolute	.067
	Positive	.048
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp Sig. (2-tailed)		.733

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil pada uji normalitas menampilkan data pada nilai signifikansi sebesar 0,733. Dengan batas yang telah ditetapkan yakni > 0,05 oleh karenanya asumsi normalitas data telah sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.) Uji Linearitas

Pada uji linearitas difungsikan sebagai pendeteksi adanya hubungan yang linear antara variabel bebas yang terdiri dari *self-efficacy* (X1) dan *social support* (X2) terhadap variabel terikat yakni prokrastinasi akademik (Y) (Muhid, 2019).

Dikarenakan data atau populasi dalam penelitian dapat terklasifikasi dengan suatu distribusi tertentu maka uji linearitas parametrik yang digunakan ialah uji Anova.

Tabel 21
Hasil Uji Linearitas

			Sum of Square	**df**	***Mean Square***	**f**	**Sig**
Unstandardized Residual	*Beetween Group*	*Combined*	2011.826	101	19.919	.656	.799
****Unstandardized Predicted Value***		*Linearity*	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation Linearity	2011.826	100	20.118	.662	.795
	Within Groups		121.500	4	30.375		
	Total		2133.326	105			

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan output data pada tabel 21, diketahui bahwa nilai signifikansi linearitas sebesar 1,000. Dikarenakan nilai tersebut > 0,05 oleh karenanya hubungan variabel *self-efficacy* (X1) dan *social support* (X2) dengan variabel prokrastinasi akademik (Y) terdapat hubungan yang linear.

3.) Uji Multikolinearitas

Pada uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya keterkaitan antar variabel independen (variabel bebas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Ghozali, 2016). Pada uji ini berasumsi tidak terdeteksi adanya uji multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10. Begitupula sebaliknya, dapat terdeteksi adanya multikolinearitas pada regresi jika nilai tolerance < 0,10. Deskripsi uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 22
Hasil Uji Multiokolinearitas

Model	*Unstandarized Cofficients*		*Standarized Coefficients*	t	Sig	*Colinearity Statistics*	
	B	Std. Error	Beta			*Tolerance*	VIF
1 (Constant)	78.751	4.242		18.563	.000		
Self-Efficacy	-.496	.055	-.656	-8.942	.000	.802	1.247
Social Support	-.135	.059	-1.168	-2.287	.024	.802	1.247

Sumber : Data diolah (2021)

Nilai tolerance dan VIF digunakan sebagai dasar dalam melakukan uji multikolinearitas. Tabel *coefficient* pada bagian *collinearity statistics* menunjukkan nilai tolerance pada variabel *self-efficacy* (X1) dan variabel *social support* (X2) sebesar 0,802.

Dasar pada nilai tolerance > 0,10 mendeteksi tidak terjadinya multikolinearitas. Namun, sebaliknya apabila data menunjukkan < 0,10 maka terdeteksi terjadinya multikolinearitas. Berdasarkan uji pada tabel berikut menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,802. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disimpulkan, data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Sementara, pada nilai VIF untuk variabel *self-efficacy* (X1) dan variabel *social support* (X2) menunjukkan sebesar 1,247 < 10,00. Oleh karenanya, dasar pengambilan keputusan dalam uji ini disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.) Uji Heteroskidastisitas

Dalam hal ini uji heteroskidastisitas dilakukan untuk mengamati terjadinya perbedaan varian pada pengamatan yang lain dalam model regresi residual. Heteroskidastisitas terjadi apabila nilaai residual terjadi pada varians suatu pengamatan (Priyatno, 2014). Deskripsi uji scatterplot ditunjukkan melalui gambar grafik berikut :

Gambar 1
Uji Scatterplot Heteroskidastisitas

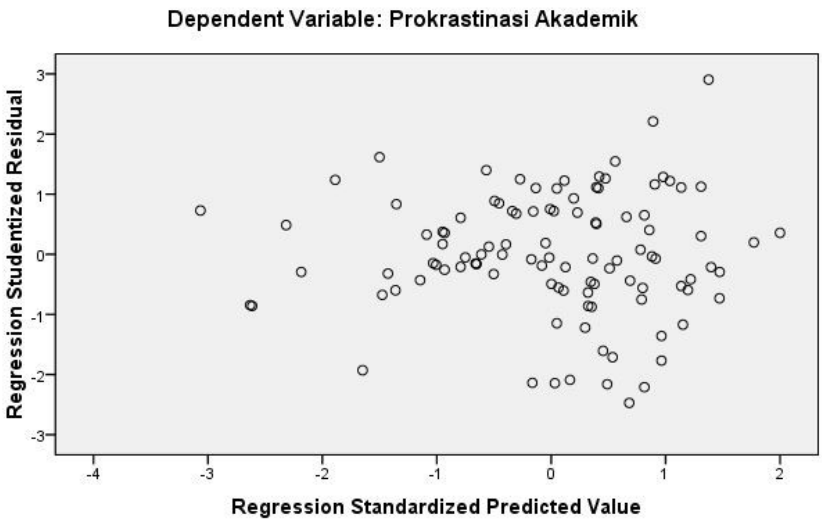

Sumber : Data diolah (2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil output padi uji di atas menampilkan adanya titik-titik pola tidak membentuk dengan tegas. Persebaran titik bpada gambar menunjukkan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan kesimpulan, tidak terwujudnya hambatan pada uji heteroskidastisitas model regresi.

Selanjutnya, pada uji glejser diidentifikasi dengan hasil regresi pada nilai *absolute residual* (AbsUi) pada variabel yang laig. Deskripsi tabel pada uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23
Uji Glejser Heteroskidastisitas

Model	***Unstandarized Cofficients***		***Standarized Coefficients***	**T**	**Sig**
	B	**Std. Error**	**Beta**		
1 (Constant)	7.493	2.628		2.851	.005
Self-Efficacy	-.045	.034	-.143	-1.134	.192
Social Support	-.011	.036	-.034	-.313	.755

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diartikan bahwa tidak terwujudnya gejala heteroskidastisitas dalam analisis regresi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi *(p-value)* variabel *self-efficacy* sejumlah 0,192, variabel *social support* sejumlah 0,755. Dengan kesimpulan berdasarkan nilai ABS_RES tidak terdeteksi adanya pengaruh secara signifikan satupun pada variabel independen dengan variabel dependen. Sebab adanya hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya berada di atas 0,05 atau 5%.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hubungan pada variabel *self-efficacy* dan *social support* ddngan variabel prokrastinasi akademik melalui uji regresi linear berganda. Muhid (2019) berpendapat bahwa Ha dapat disetujui apabila tingkat signifikansi > 0,05 dan sebaliknya apabila Ha tidak diterima jika tingkat signifikansi < 0,05.

SPSS versi 16 digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Hasil dari alat ukur tersebut menjadi dasar dalam menetapkan keputusan pada langkah selanjutnya. Berikut hasil dari analisis yang telah dilakukan.

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2006) uji regresi linear berganda merupakan alat ukur untuk mendeteksi regresi pada satu variabel dependen atau bahkan dua dan lebih pada variabel independen. Pengukuran yang dilakukan pada uji regresi linear berganda berfungsi mengetahui besar dari pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel *self-efficacy* dan *social support* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi. Seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 24

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	*Unstandaried Coefficients*		*Standarized Coefficients*	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	7.493	2.628		2.851	.055
Self-Efficacy	-.045	.034	-.143	-1.314	.192
Social Support	-.011	.036	-.313	-.313	.755

Sumber : Data diolah (2021)

Data pada tabel 24 menampilkan adanya koefisien regresi dengan nilai persamaan yang digunakan ditunjukkan dengan kolom B (koefisien). Penetapan standar persamaan regresi linear berganda berpatok pada rumus :

Y = 7,493 + -0,045 x1 + -0,011 x2

Uji regeresi linear berganda meliputi variabel bebas yang diantaranya *self-efficacy* (X1) dan *social support* (X2) yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik (Y). Hasil persamaan data regresi linear berganda dapat dilihat melalui deskripsi berikut :

1. a = 7,493

   Konstanta sebesar 7,493 menyatakan jika variabel *self-efficacy* (X1) dan *social support* (X2) berada pada nilai 0, oleh karenanya prokrastinasi akademik (Y) akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pengaruh pada variabel yang lain. Secara terstruktur prokrastinasi akademik dapat menggunakan ukuran sebesar 7,493.

2. b1 = -0,045

   Pada variabel *self-efficacy* menunjukkan adanya koefisien regresi dengan dibuktikan oleh arah negatif sebesar -0,045. Namun jika diasumsikan dengan variabel konstan yang lain, setiap satu satuan yang naik pada *self-efficacy* akan menurunkan *self-efficacy* sebesar -0,045 dan sebaliknya.

3. b2 = -0,011

   Pada variabel *self-efficacy* menunjukkan adanya koefisien regresi dengan dibuktikan oleh arah negatif sebesar -0,011. Namun jika diasumsikan dengan variabel konstan yang lain, maka setiap kenaikan *social support* sebesar 1 satuan dan akan menurunkan *social support* sebesar -0,011 begitu pula sebaliknya.

B. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ialah uji yang menampilkan presentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara terpisah maupun secara bersama (Kurniawan, 2014). Besaran pengaruh pada variabel-bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui pada uji koefisien determinasi. Berdasarkan perolehan nilai *Adjusted R square,* koefisien determinasi dapat ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 25
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted E Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.746	.556	.547	4.936	1.789

Sumber : Data diolah (2021)

Pada tabel 25 memperoleh hasil hitung regresi yang diketahui dengan perolehan koefisien determinasi *(adjusted R square)* sejumlah 0,556. Maknanya, sebesar 55,6% prokrastinasi akademik siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi dipengaruhi oleh variabel *self-efficacy* (X1) dan *social support* (X2), sedangkan 44,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Hasil Uji t (Parsial)

Dalam menguji titik jauh pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t (parsial) (Widjarjono, 2010). Perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} digunakan dalam membandingkan uji ini. Pengaruh secara parsial pada variabel terikat dapat diperoleh apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Selanjutnya, apabila nilai signifikan di bawah 0,05 atau 5% oleh karenanya pengaruh yang diberikan secara parsial atau terpisah mengenai variabel bebas terhadap variabel terikat pada diri individu, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 26
Hasil Uji t (Parsial)

Model	*Unstandaried Coefficients*		*Standarized Coefficients*	t	Sig	*Correlation*		
	B	**Std. Error**	**Beta**			**Zero Order**	**Partial**	**Part**
1 Constant	78.751	4.242		18.563	.000			
Self-Efficacy	-.045	.055	-.656	-8.942	.000	-.730	-.661	-.587
Social Support	-.035	.059	-.168	-2.287	.024	-.460	-.220	-.150

Sumber : Data diolah (2021)

Dari gambar pada tabel 26 dapat disimpulkan sebagai berikut :

H1 : Variabel *self-efficacy (*X1) terhadap prokrastinasi akademik (Y)

Kolom *coefficients* pada gambar 26 menyatakan adanya nilai signifikan 0,000. Nilai yang ditunjukkan terpantau lebih sedikit dari jumlah nilai probabilitas yakni sebesar 0,005 dengan kata lain nilai 0,000 < 0,05. Oleh karenanya, H1 diterima. Pada variabel *self-efficacy* (X1) memiliki t_{hitung} -8,942 dengan panduan t_{tabel} 1,983. Oleh karenanya, $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan kesimpulan varibel *self-efficacy* (X1) tidak berkontribusi terhadap varibel Y. Nilai t negatif menyatakan bahwa variabel *self-efficacy* (X1) memiliki hubungan yang bertolak belakang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prokrastinasi akademik (Y). Kesimpulan yang diperoleh adanya pengaruh secara signifikan antara *self-efficacy* (X1) terhadap beta.

H2 : Variabel *social support* (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y)

Kolom *coefficients* pada gambar 26 menyatakan adanya nilai signifikan 0,024. Nilai signifikan terpantau lebih sedikit di nilai probabilitas 0,005 dengan makna lain nilai 0,000 < 0,05. Oleh karenanya, H2 telah diterima. Pada variabel *social support* (X2) memiliki t_{hitung} -2,287 dengan acuan t_{tabel} 1,983. Faktanya, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *social support* (X2) tidak berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik (Y). Nilai t negatif menyatakan bahwa variabel *social support* (X2) berhubungan yang berlawanan arah dengan prokrastinasi akademik (Y). Kesimpulannya, *social support* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap beta.

D. Hasil Uji f (Simultan)

Untuk mendeteksi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama perlu dilakukan uji F (simultan) (Kuncoro, 2009). Pedoman yang digunakan pada uji ini ialah apabila signifikansi terletak < 0,05 dan dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara signifikan dengan kata lain H3 ditolak. Signifikansi yang ditunjukkan > 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dengan kata lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H3 telah diterima. Hasil yang ditunjukkan tercantum pada tabel berikut :

Tabel 27
Hasil Uji f (Simultan)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	3142.794	2	1571.397	64.494	.000
Residual	2509.583	103	24.365		
Total	5652.377	105			

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil pada tabel 27 berikut, menyatakan adanya nilai f pada contoh di atas sebesar 64,494. Besaran angka tersebut merupakan nilai f_{hitung} yang dibandingkan dengan nilai f_{tabel} (3,08). Jika nilai f_{hitung} menunjukkan berjumlah lebih tinggi dari f_{tabel} maka secara signifikan terdeteksi munculnya pengaruh antara *self-efficacy* (X1) dan *social support* (X2) secara simultan terhadap prokrastinasi akademik (Y). Dengan signifikansi < alfa (0,000 < 0,05) dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* (X1) dan *social support* (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap prokrastinasi akademik (Y).

Dengan kata lain H3 : diterima artinya variabel bebas yang terdiri dari *self-efficacy* (X1) dan *social support* (X2) memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik (Y) pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Penelitian ini berlangsung dengan tujuan ntuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dan *social support* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi dengan total subjek sejumlah 106 siswa. Data yang telah diperoleh akan dilanjutkan dengan uji hipotesis, berikut hasil uji hipotesis pada yang telah dilaksanakan :

1. Hubungan *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik

Siswa yang sedang melakukan pembelajaran daring pada MTsN 1 Bojonegoro di masa pandemi menunjukkan adanya *self-efficacy* yang berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Bukti membandingkan t_{hitung} sebesar -8,942 < t_{tabel} 1,983 atau signifikan t 0,000 < 0,05 *level of significance* (α). Kesimpulannya, hasil signifikan dan berarti H1 telah diterima. Nilai t memiliki tanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang berlawanan arah dan bermakna jika *self-efficacy* bertaraf tinggi maka prokrastinasi akademik berpotensi menurun, dan sebaliknya. Sehingga, kesimpulan yang dapat ditetapkan adanya pengaruh secara negatif pada variabel *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan Firmansyah (2019) menyatakan pada *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik memiliki hubungan terkhusus pada pelajaran Matematika dengan signifikansi nilai (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,005 dan terbukti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkolerasi negatif sebesar -0,502. Makna lainnya, jika *self-efficacy* bertaraf tinggi maka prokrastinasi akademik berpotensi menurun atau rendah. Begitu pula sebaliknya, jika *self-efficacy* rendah maka prokrastinasi akademik tinggi. Supriyantini (2018) mejelaskan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik terdeteksi adanya hubungan negatif secara signifikan.

Kemudian pada penelitian Damri (2017) mejelaskan adanya hubungan negatif secara signifikan pada variabel *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Dengan makna lain, semakin tinggi taraf *self-efficacy* seorang mahasiswa maka semakin menurun tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah taraf *self-efficacy* seorang mahasiswa maka berpotensi tinggi pada tingkat prokrastinasi akademik. Oleh karenanya, terbukti adanya keterkaitan secara langsung antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik (Stell, 2007).

Pada konsep psikologi, istilah *self-efficacy* dikenal dengan makna kepercayaan diri. Dalam Bandura (1986) dorongan dari dalam diri memiliki peran pada *self-efficacy*. Oleh karenanya, siswa akan merasa mampu dalam mengerjakan tugas-tugas akademik selama pembelajaran daring. Sehingga, perasaan mampu tersebut dapat diinterpretasikan dengan kalimat "aku bisa" dan apabila siswa tidak yakin terhadap kemampuan dalam dirinya maka interpretasi kalimat yang muncul yakni "aku tidak bisa".

Bandura (1985) terdapat beberapa dimensi yang berpengaruh pada *self-efficacy* diri siswa diantaranya tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang perilaku *(magnifity*), dan kekuatan keyakinan *(strength).*

Sedangkan menurut Park (2006), faktor efikasi diri menjadi penting dalam memperoleh prestasi akademik. Dalam hal ini dijelaskan bahwasanya dalam mengontrol dorongan dalam diri, siswa dapat mencapai harapan-harapan akademik. Kondisi tersebut dapat diperoleh jika efikasi diri disertai dengan tujuan dan pemahaman secara spesifik, maka kesuksesan perilaku akademik akan mudah dicapai di masa yang akan datang.

Oleh karenanya, kesimpulan yang diperoleh salah satu faktor yang memiliki andil untuk meminimalisir prokrastinasi akademik ialah *self-efficacy.* Dengan harapan hal tersebut dapat membantu siswa dalam mewujudkan prestasi dan mencapai harapan akademik lainnya.

2. Hubungan *Social Support* dengan Prokrastinasi Akademik

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa MTsN 1 Bojonegoro yang sedang melangsungkan pembelajaran daring selama masa pandemi memperoleh hasil bahwa *social support* berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Bukti membandingkan t_{hitung} sebesar -2,287 < t_{tabel} 1,983 atau signifikan t 0,000 < 0,05 *level of significance* (α). Kesimpulannya hasil signifikan dan berarti H2 telah diterima. Nilai t memiliki tanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang berlawanan arah dan berarti apabila *social support* bertaraf tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka prokrastinasi akademik berpotensi menurun atau rendah, begitu juga sebaliknya. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa *social support* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.

Pada penelitian Hadiwinarto (2020) yang memberikan kesimpulan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dengan taraf negatif yang signifkan pada dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik dengan menunjukkan nilai rxy sejumlah -0,517 dan taraf signifikan 0,000 (p > 0,005). Pernyataan tersebut mendukung adanya hubungan negatif antara dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik.

Sejalan dengan penelitian Winahyu (2020) mendapatkan hasil adanya keterikatan secara simultan dan signifikan pada dukungan sosial dan student *burnout* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Menurut Forsyith, dkk (2009) terdapat faktor internal pada diri siswa dalam mencapai keberhasilan akademik diantaranya meliputi belajar, *self regulatory*, konsentrasi pada masa depan, kemampuan dan usaha yang tinggi. Kemudian pada faktor eksternal meliputi hubungan persahabatan dengan teman sebaya baik pada saat di rumah maupun sekolah, hubungan yang baik dengan orang tua ketika di rumah, dan hubungan yang baik dengan guru ketika di sekolah.

Kemudian pada penelitian Wibowo (2014) disimpulkan bahwa peran dukungan sosial secara langsung yang berasal dari keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki peran dalam pencapaian prestasi siswa yang diiringi dengan guru dan teman. Dukungan emosional dan dukungan sosial merupakan bentuk dukungan yang tinggi yang diperoleh pada diri subjek. Dalam Afriana (2013) Perolehan dukungan sosial *(social support)* berpengaruh terhadap perilaku individu dalam melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan dukungan sosial berpengaruh terhadap proses penentuan tindakan benar atau salah. Dengan adanya bentuk dukungan tersebut diharapkan dapat berpengaruh sebagai upaya meminimalisir tindakan prokrastinasi akademik pada siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan pada hipotesis ini *social support* dalam diri siswa memiliki peran penting dalam mengurangi tindakan prokrastinasi akademik yang terjadi selama pembelajaran daring. Siswa yang medapatkan *social support* secara penuh dari lingkungan sekitarnya akan cenderung bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring. Sehingga, diharapkan dapat mencapai harapan-harapan salah satunya keberhasilan dalam memunculkan prestasi akademik dalam diri siswa.

3. Hubungan *Self-Efficacy* dan *Social Support* dengan Prokrastinasi Akademik

Dalam penelitian dengan subjek siswa MTsN 1 Bojonegoro menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *self-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efficacy dan *social support* secara bersama-sama (simultan) terhadap prokrastinasi akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2020) mendeskripsikan adanya hubungan pengaruh *self-efficacy* dan dukungan sosial terhadap tingkat hasil belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 pada siswa. Pada kedua variabel (independen dan dependen) ditemukan sejumlah 60,7% yang mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah.

Selain itu, pada penelitian Lastari (2018) menggambarkan adanya hubungan dengan arah negatif secara signifikan antara dukungan sosial, *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa perantau yang berkuliah di Jakarta. Kemudian, dalam Ghufron (2004) dengan *self-efficacy* dan *social support* yang dimiliki individu mampu menciptakan perencanan yang terarah dengan serangkaian tindakan untuk mencapai target dan meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik. Secara tidak langsung *self-efficacy* dan *social support* memiliki hubungan terhadap prokrastinasi akademik.

Sumbangsih pada variabel *self-efficacy, social support* terpantau memiliki nilai pengaruh cukup besar terhadap variabel prokrastinasi akademik.

Dengan ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis *self-efficacy* dan *social support* dapat menjadi faktor pengaruh dari prokrastinasi akademik. Artinya, pada hipotesis ketiga dapat terdukung secara empiris. Dengan adanya pengaruh *self-efficacy* dan *social support*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri siswa dapat menekan munculnya perilaku prokrastinasi akademik. Oleh karenanya, siswa yang menjukkan kepercayaan diri akan kemampuan menyelesaikan masalah yang dimiliki dan diimbangi dengan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya mampu mereduksi perilaku prokrastinasi akademik.

Selanjutnya, pada hasil uji deskripsi statistik dengan jumlah subjek secara menyeluruh yakni 106 siswa. Terlihat pada skala prokrastinasi akademik skor *range* sejumlah 37, skor minimum (Xmin) 18, skor maksimal (Xmax) 55, mean sebesar 35,07, dan standar deviasi 6,841.

Kemudian pada skala *self-efficacy* memiliki range sejumlah 48, skor minimum (Xmin) 43, skor maksimal (Xmax) 91, mean sebesar 63,42, dan standar deviasi 9,093. Selanjutnya pada skala *social support* memiliki range sejumlah 51, skor minimum (Xmin) 36, skor maksimal (Xmax) 87, mean sebesar 70,95, dan standar deviasi 9,963.

Sementara pada hasil data demografi menyimpulkan, gender yang paling mendominasi adalah perempuan. Sedangkan pada responden laki-laki yakni sejumlah 19 responden dengan presentase sebesar 17,9%. Dalam hal ini memberikan kesimpulan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini ialah perempuan.

Selanjutnya, hasil penjelasan berdasarkan usia pada subjek didominasi oleh usia pada interval 14 tahun. Jumlah responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan usia adalah 36 siswa dari 106 siswa dengan presentase sebesar 33%. Beberapa pendapat ahli menyatakan tahapan perkembangan pubertas berada pada anak pada usia Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah sekitar 10-14 tahun. Hal ini didukung oleh teori Santrock (2007), rentang usia remaja diantaranya 10-13 tahun dan berakhir sekitar 18-22 tahun.

Hasil penjelasan berdasarkan kelas responden yang paling mendominasi ialah kelas IX. Jumlah responden berdasarkan strata kelas adalah 46 siswa dengan presentase sebesar 43%. Hal ini menyimpulkan bahwa kelas IX berpartisipasi aktif dalam mengisi kuisioner.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan dalam sub bab kesimpulan berdasar pada bab-bab sebelumnya, yakni sebagai berikut :

1. Kesimpulan yang diperoleh menyatakan benar adanya *self-efficacy* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Maknanya, apabila *self-efficacy* bertaraf tinggi maka prokrastinasi akademik berpotensi rendah, begitu juga sebaliknya.
2. Kesimpulan yang diperoleh *social support* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Maknanya, apabila *social support* bertaraf tinggi maka prokrastinasi akademik berpotensi rendah, begitu juga sebaliknya.
3. Berdasarkan data yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan *social support* secara simultan terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, diketahui berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 55,6% prokrastinasi akademik yang terjadi pada diri siswa di masa pandemi dipengaruhi oleh variabel *self-efficacy* (X1) dan *social support* (X2). Sedangkan, sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mengusahakan dalam memberi fasilitas terbaik dan mewujudkan area belajar daring yang suportif demi terciptanya proses belajar yang nyaman sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Dengan adanya fasilitas yang nyaman, diharapkan siswa meminimalisir adanya prokrastinasi akademik yang timbul selama proses pembelajaran daring berlangsung.

2. Bagi Guru

Harapan besar bagi guru agar meningkatkan perhatian kepada siswa dalam mengerjakan kewajiban yang ada di sekolah sehingga guru dapat mengetahui seberapaa besar perilaku prokrastinasi akademik yang dlakukan oleh siswa. Sebagai guru pendidik juga harus memberikan dukungan dan memahami mengenai gaya belajar pada masing-masing siswa sehingga dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa.

3. Bagi Orang Tua

Besar harapan bagi orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian dan memberikan dukungan serta arahan pada siswa selama proses pembelajaran secara daring. Dikarenakan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dan membutuhkan sinergi yang kuat antara orang tua, guru, pemerintah, dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Bagi Siswa**

Besar harapan bagi siswa untuk sadar dalam peningkatan motivasi belajar sehingga dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik terutama pada kondisi pandemi saat ini. Materi pembelajaran yang dipresentasikan oleh guru prlu dicerna dan dipahami agar dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan kewajiban tugas & belajar dengan baik.

5. **Bagi Peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian mengenai *self-efficacy, social support,* dan prokrastinasi akademik. Kemudian, dalam keterbatasan yang ada bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan guna memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang ingin didapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Muhid. 2019. *Analisis statistik*. Sidoarjo: Zifatama

Afriana, D. (2013). Upaya mengurangi perilaku bullying di sekolah dengan menggunakan layanan konseling kelompok. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1-15.*

Afriyani, Nelia dan Winarno Heru M. (2014). Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMAN 9 padang. *Jurnal Antropologi FISIP UNAND.*

Agus Widarjono. (2010). *Analisis statistika multivariat terapan*. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: PT. UMM Press.

Amelia, Khaneeza, I. Hadiwinarto. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik siswa pada kelas IX IPS di SMP negeri 2 mukomuko. *E-Journal UNIB Volume 3 No 1 2020 : hal 1-9.*

Anam, Khoirul. (2017). Hubungan antara konformitas dan dukungan orang tua terhadap prokrastinasi akademik. *Psikoborneo, Vol 4, No 1, 2017:117-124.*

Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto, S. (2008). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Karya.

As'ad Djajali, M. Sandra, & Khusnul Ika. (2013). Managemen waktu, efikasi diri, dan prokrastinasi. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 2 No. 3.*

Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2016). Prokrastinasi akademik mahasiswa program studi bimbingan dan konseling IKIP PGRI Madiun ditinjau dari efikasi diri, fear of failure, gaya pengasuhan orang tua, dan iklim akademik. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN, 2(2).*

Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baharin, R., Halal, R., Aji, S., Yussof, I., & Saukani, N. M. (2020). Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies, 13(1), 139–164.*

Bandura, A. (1995). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge University Press, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman & Co, Publishers.

Bandura. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. New Jersey: Prentice Hall, Inc

Baron & Byrne. (2000). *Social Psychology*. (9th Edition). Massachusetts: A Pearson Education Company.

Baron, R.A, & Byrne. (2002). *Psikologi sosial*. Jakarta: Airlangga.

Bhuono, Agung Nugroho. (2005). *Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS*. Penerbit Abdi, Yogyakarta.

Caroline Hodges Persell. (1979). *Educations and inequality, the roots and results of strattification in america's schools (Pertama).* United States of America: The Free Press.

Cohen, S. (2004). *Issues in the study and application of social support*. Social Support and Health San Fransisco: Academic Press.

Corsini, R.J. (1994). *Encyclopedia of psychology, 2st edition, vol 3*. New York: Jhon Wiley and Sons.

Damri, Engkizar, & Fuady Anwar. (2017). Hubungan *self-efficacy* dan prokrastinasi akadmeik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *Jurnal Edukasi Bimbingan & Konseling.*

Dinda Ayu Novariandhini & Melly Latifah. (2012). Harga diri, efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi akademik siswa SMA pada berbagai model pembelajaran. *Jurnal Ilm.Kel.& Kons. Vol 5, No.2*

Fauziah, H. H. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Kalijaga Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 2, No. 2, hlm :123-132.*

Feist, J. & Feist, G.J. (2006). *Theories of personality, ed. VI.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: UNDIP.

Ghozali, Imam (2002). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8).* Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghufron, M. Nur., dan Rini Risnawita S. (2004). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gurung, R. A. R. (2006). *Coping and social support*. Health Psychology: A Cultural Approach. Belmont, CA: Thomson Wadsworth, 131–171.

Hurlock, E.B. (1991). *Psikolgi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.* Jakarta : Penerbit Erlangga.

Kim, U. & Park, Y. (2006). *Factor influencing academic achievement in relational cultures: The role of self-relational, and collective efficacy.* In F. Pajares & T. Urdan (ed.). The self-efficacy beliefs of adolescents. pp. 267-285. Connecticut: Information Age Publishing.

Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga.

Lastari, Lisa Dwi, Anizar Rahayu. (2018). Hubungan dukungan sosial dan self-efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang berkuliah di Jakarta. *IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 2, No. 2.*

Latief, Pratiwi Marisa. (2015). Hubungan antara persepsi dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMAN 1 pramban. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 10 Tahun ke-4 2015.*

Lowinger, R. J., Kuo, B. C. H., Song, H., dkk. (2016). Predictors of academic procrastination in asian international college students. *Journal of Student Affairs Research and Practice, 53(1), 90-104.*

Lumongga Lubis Hasnida, Namora. (2016). *Konseling kelompok*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mauliana, Sitti. (2020). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Burnout pada Guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh Besar yang Mengajar Secara Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S. (2012). *Teori-teori psikologi.* Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan siswa mata pelajaran bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 8(1), 45–52.*

Nela Regar Ursia, dkk., (2013). Prokrastinasi akademik dan self-control pada mahasiswa skripsi fakultas psikologi universitas surabaya. *Makara Seri Sosial Humaniora, 17(1).*

Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang.* Jakarta: Erlangga.

Piers, Steel. (2007). The nature procrastination: Meta analitic and theorytical of queentestional self-regulatory failure. *Journal of Psychological Bulletin.*

Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 pengolahan data terpraktis*. CV. Andi Offset Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Putrisari, Friska, IM Hambali, & Danny M. Handarini. (2017). Hubungan self-efficacy, self-esteem dan perilaku prokrastinasi siswa madrasah aliyah negeri di Malang Raya. *Jurnal Bimbingan & Konseling Terapeutik:Volume 1 No 1, pp. 60-68.*

Putwain, D., Sander, P., & Larkin, D. (2013). Academic Self-Efficacy in Study Related Skills and Behaviours: Relations with Learning-Related Emotions and Academic Success. *British Journal of Educational Psychology, 83, 633- 650.*

Rafsanjani, A. I. (2020). Kebijakan Pendidikan di Era New Normal. *Permenkes Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, 8(5), 55*.

Rahayu, Sri. (2020). Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skrispsi di Masa Pandemi. *Universitas Sriwijaya Inderalaya.*

Rosa, Nadya Nela. (2020). Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Teaching Vol. 1 No. 2*

Safitri, Arini. (2018). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. *IAIN Palangkaraya Vol. 14, No. 2, Oktober 2018.*

Sani, Achmad & Vivin Maharani. (2013). Metodologi penelitian manajemen sumber daya manusia (teori, kuisioner dan analisis data). Malang :UIN Maliki Press. Cetakan Ke-2.

Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology (5th ed.).* New York, NY: McGraw-Hill.

Sarafino, E. P. 1990. *Health psychology: Biopsychosocial interactions, four edition*. New Jersey

Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons.

Sarafino, E.P. (2002). *Health psychology: Biopsychosocial interactions, fourt edition.* New jersey: HN Wiley.

Sari, Tita Tanjung. (2020). Self-Efficacy dan Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Education Journal : Journal Education Research and Development*

Schultz, Duane P., Schultz, Sydney Ellen. (1994). *Psychology and work today*. New York: Macmillan Publishing Company.

Shi, H. H., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fan, Y., & Zheng, C. (2020). *Radiological findings from 81 patients with COVID19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study* . The Lancet Infectious Diseases.

Sirin, E. F. (2011). Academic Procrastination Among Undergraduates Attending School of Physical of Education and Sports: Role of General Procrastination,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Academic Motivation and Academic Self-Efficacy. *Educational Reseacrh and Reviews. Vol. 6(5)447-455.*

Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Aghad, R. (2020). *World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)*. International Journal of Surgery.

Steel, P. (2007). The Natural Of Procrastination: A Meta-Analytic And Theoretical Review Of Quintessand Self Regulatory Failure. *Psycologycal Bulletin, vol. 133 No. 1, hlm: 65-94.*

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Supriyantini, Sri & Khirzun Nufus. (2018). Hubungan self-efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa USU yang sedang menyusun skripsi. *LWSA Conference Series 01 (2018) 296-302.*

Tatan, ZM (2012). Analisis Prokrastinasi Tugas Akhir/Skripsi. *Jurnal Formatif. Vol. 2 No 1, hlm: 82-89.*

Tazer, M., Ulgener, P., Minalay, H., Ture, A., Tugutlu, U. & Harper, M. G. (2020). Examining the relationship between academic procrastination behaviours and problematic internet usage of high school students during the Covid-19 pandemic period. *Global Journal Of Guidance And Counseling In Schools: Current Perspectives, 10(3).*

Tuckman, B. W. (1998). *Using tests as an incentive to motivate procrastination to study.* Journal of Experimental Education, 66 (2), 141147.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2020). School closures caused by Coronavirus (Covid-19). Diakses dari https:// en.unesco.org/covid19/educationresponse pada 06 Maret 2021.

Utami, Sri, Anna Rufaidah, dan Afiatin Nisa. (2020). Kontribusi self-efficacy terhadap stres akademik mahasiswa selama pandemi Covid-19 periode April-Mei 2020. *Jurnal Bimbingan & Konseling Terapeutik Vol. 4 No. 1*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WHO. (2020). Statement on the second meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus (2019- nCoV). Diakses dari https://www.who.int/news-room/detail/30-01-2020-statement-on-the-secondmeeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-emergency-committeeregarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov) pada 06 Maret 2021.

Winahyu, Dyah Mustika Kusuma & Hadi Warsito Wiryosutomo. (2020). Hubungan dukungan sosial dan student burnout dengan prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMAN 3 sidoarjo. *Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.*

Zhafira, Nabila Hilmy, Yenny Ertika, dan Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Volume 4 Nomor 1, 2020 ISSN: 2614-2147. Halaman: 37 – 45.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id